

**HUBUNGAN ANTARA *MULTIPLE INTELLIGENCES*
(KECERDASAN JAMAK) DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK DI KELAS IV SD NEGERI 121
BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

MARDIANA PUSPITA
NIM 1811240143

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiana Puspita
Nim : 1811240143
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Hubungan Antara *Multipel Intelligences* (Kecerdasan Jamak) dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2022
Yang Menyatakan



Mardiana Puspita
NIM. 181124014



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Hubungan Antara *Multipel Intelligences* (Kecerdasan Jamak) dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara"**, yang disusun oleh **Mardiana Puspita, NIM. 1811240143**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada, hari **Jum'at Tanggal 29 Juli 2022**. Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Ketua

Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Sekretaris

Budrianto, S.Sn., M.Su
NIP. 197506242006041003

Penguji I

Dr. Ahmad Suradi M.Ag
NIP. 197601192007011018

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 19750630200901004

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

NOTA DINAS

Bengkulu, Agustus 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Hubungan Antara *Multipel Intelligences*
(Kecerdasan Jamak) dengan Prestasi Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri
121 Bengkulu Utara.**
Nama : Mardiana Puspita
NIM : 1811240143
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati
Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wasallamu 'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Husnul Rahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

NOTA DINAS

Bengkulu, Agustus 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Hubungan Antara *Multipel Intelligences*
(Kecerdasan Jamak) dengan Prestasi Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri
121 Bengkulu Utara.**

Nama : Mardiana Puspita
NIM : 1811240143
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat
dijadikan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati
Sukarno Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wasallamu 'alaikum, Wr.Wb

Pembimbing II

Intan Utami M.Pd
NIP. 199010082019032009

ABSTRAK

Mardiana Puspita, NIM 1811240143, judul skripsi: Hubungan Antara *Multipel Intelligences* (Kecerdasan Jamak) dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1: Dr. Husnul Bahri, M.Pd, Pembimbing 2: Intan Utami, M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *multiple intelligences* (kecerdasan jamak) dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara. Jenis penelitian adalah tуди korelasial yang merupakan bagian dari penelitian survei, studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan antara variabel *multiple intelligences* pada kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran tematik siswa kelas IV SDN 121 Kabupaten Bengkulu Utara. Hubungan tersebut secara signifikan berpengaruh dengan nilai DF adalah $0,396 <$ dari nilai person correlation produk moment sebesar 0,610, untuk mengetahui tingkatan besaran korelasi maka nilai tersebut dibandingkan nilai interpretasi produk moment yang terletak antara 0,600 s.d 0,790 yang bermakna terdapat korelasi yang kuat dan tinggi pada hasil penelitian, sehingga disimpulkan hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak.

Kata Kunci : *Multiple Intelligences*, Prestasi belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah “**Hubungan Antara *Multipel Intelligences* (Kecerdasan Jamak) dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara**”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman, *amin*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Dr. Mus Muyadi, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan peneliti.
3. Adi Saputri, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan (SEKJUR) Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
4. Abdul Aziz bin Mustamim, M.Pd.I, selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Dr. Husnul Bahri, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Intan Utami, M.Pd, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen dan staf UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala dan staf Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan izin akses referensi dalam penyelesaian skripsi.
9. Kepala Sekolah SDN 121 Bengkulu Utara, Dewan Guru, staf dan siswa yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, peneliti berharap kiranya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, *amin ya Rabbal'alamin.*

Bengkulu, Agustus 2022
Peneliti

Mardiana Puspita
NIM. 1811240143

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah dan Pembatasan Masalah	10
C. Rumusan masalah	11
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan <i>Multiple Intelligences</i> (Kecerdasan Majemuk)	14
1. Pengertian <i>Multiple Intelligences</i> (Kecerdasan Majemuk)	14
2. Macam-macam <i>Multiple Intelligences</i> (Kecerdasan Majemuk)	16
3. Jenis kecerdasan <i>Multiple Intelligences</i> (Kecerdasan Majemuk) yang diteliti oleh peneliti	31
4. Faktor yang mempengaruhi <i>Multiple Intelligences</i> (Kecerdasan Majemuk)	33
5. Dimensi Kecerdasan Interpersonal	46

B. Prestasi Belajar	53
1. Pengertian Prestasi Belajar	53
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	57
3. Tipe – Tipe Prestasi	68
C. Konsep Pembelajaran Tematik	72
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	72
2. Landasan Pembelajaran Tematik.....	74
3. Ciri- Ciri Pembelajaran Tematik	75
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	82
E. Hipotesis Penelitian.....	86

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	87
B. Tempat dan Waktu Penelitian	88
C. Populasi dan Sampel	89
D. Variabel dan Indikator Variabel	90
E. Kisi – Kisi Angket	93
F. Teknik Pengumpulan Data	94
G. Teknik Validitas dan Reabilitas Data	97
H. Teknik Analisis Data	102

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	103
B. Penyajian Data dan Temuan Penelitian	111
C. Pembahasan	123

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk mengembangkan potensi yang terpendam dalam setiap individu, setiap pendidik maupun tenaga kependidikan diharuskan untuk paham bahwasannya setiap manusia (peserta didik) mempunyai potensi dan bakat yang berbeda-beda. Sama halnya seperti setiap manusia dilahirkan dengan keadaan fitrah yang tak sama. Kata fitrah apabila dihubungkan dengan kata “manusia” maka fitrah ini bisa berarti watak hakiki manusia, naluri manusia. Tegasnya ialah segala sifat yang dibawa manusia semenjak lahirnya, dan dibawa terus sepanjang hidupnya, dan watak/sifat tersebut akan berakhir apabila manusia telah datang ajalnya.¹

Sayangnya tidak semua pihak menyadari keberagaman karakter seseorang tersebut. Dalam sistem pendidikan kita yang beragam, perbedaan kerap menjadi masalah bagi pihak sekolah dan siswa. Pada dasarnya, sekolah unggul adalah sekolah yang para gurunya mampu menjamin semua siswa akan dibimbing ke arah perubahan lebih baik, bagaimanapun kualitas akademis dan moral yang mereka miliki. Dengan kata lain, sekolah yang guru-gurunya mampu mengubah kualitas akademis dan moral siswanya dari negatif (baca: bodoh dan nakal) menjadi positif, itulah sekolah unggul.²

Teori *multiple Intelligences* dengan segala asumsinya akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan jika memang benar-benar diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Dalam pendidikan, upaya melatih dan mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik secara tidak langsung juga termasuk upaya melatih dan mengembangkan *Multiple Intelligences*. Intelegensi bukan sesuatu yang telah paten, melainkan dapat diasah dan ditingkatkan. Maka, dalam taraf inilah pendidikan berperan untuk

¹ Baiq Mulianah, “Manusia Dan Pengembangan Fitrahnya (Telaah Perspektif Pendidikan Islam),” *El-Hikam* 5, no. 1 (2012): 110.

² Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2012), h.94

menjalankan fungsi serta tanggung jawab guna membantu agar setiap intelligensi peserta didik berkembang secara optimal.³

Implikasi *Multiple Intelligences* dalam pendidikan yakni apabila proses pendidikan ini didukung dengan sistem belajar dan mengajar yang memadai, yang mencakup pola, strategi, model, dan pengelolaan pembelajaran yang inovatif berbasis kecerdasan majemuk, maka bukan hal yang mustahil tujuan pendidikan akan tercapai.⁴

Ada keunikan pada konsep *Multiple Intelligences* yang mana ia menitik beratkan pada ranah yang selalu menemukan kelebihan pada setiap anak. Lebih jauh, konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat dideteksi sedari awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak.⁵

Melakukan proses belajar dan mengajar adalah bersifat manusiawi, yakni sesuai dengan harkat kemanusiaannya, sebagai makhluk Homo educantus dalam arti manusia itu sebagai makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik.⁶ Islam sebagai agama yang bersifat universal juga menjelaskan bahwa pentingnya Pendidikan bagi manusia untuk mengisi martabat kemanusiaan sebagaimana dasar penciptaan manusia sebagaimana dijelaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىۤ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَنْتَۤ جَاعِلٌ فِیْهَا مَنۢ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّىۤۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami

³ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2013), h. 164.

⁴ Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, h, 101.

⁵ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, h.92.

⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h.99

senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁷

Berdasarkan ayat tersebut, sangat jelas bahwa manusia dilahirkan sebagai *kholifah fil ardl* (wakil Tuhan di bumi). Hal ini berarti dapat dipahami bahwa sesungguhnya pendidikan dapat berkontribusi sangat penting untuk menjadikan manusia berperan secara efektif sebagai wakil Tuhan di bumi.

Dalam melaksanakan Pendidikan Islam memandang peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggungjawab dan menentukan cara pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Pendidik mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Tetapi disamping itu orang-orang yang berilmu tidak boleh menyembunyikan atau menyimpan ilmu-ilmu yang dimilikinya itu untuk dirinya sendiri, melainkan memberikan dan menolong orang lain yang tidak berilmu sehingga menjadi berilmu.⁸

Pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan. Anak didik didalam mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci/fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik.⁹

Pada pembelajaran tematik proses pembelajarannya sangat memperhatikan taraf berfikir siswa yang masih memandang sesuatu merupakan satu bagian yang utuh. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, menanamkan

⁷ Al-Ihsan, *Al-Qur'an Perkata Transliterasi*, (Bandung: Al-Hamba, 2014), hal. 6

⁸ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.167

⁹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, h.171.

konsep tentang pengetahuan dan keterampilan, siswa tidak harus didrill, tetapi belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami oleh siswa. Hal itu sejalan dengan Permendikbud no 67 yang menyatakan bahwa integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.¹⁰

Pada pembelajaran tematik yang mana mengabungkan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya akan membangun aktivitas-aktivitas siswa tidak hanya terpaku dengan kecerdasan konsep dan bahasa, akan tetapi kecerdasan- kecerdasan lainnya, sejalan dengan Amstrong bahwasanya manusia terlahir paling tidak memiliki delapan jenis kecerdasan antara lain meliputi kecerdasan: (1) *linguistic*, (2) logis matematis, (3) spasial, (4) *musical*, (5) interpersonal, (6) intrapersonal, (7) kinestetik, dan (8) naturalis. Teori yang dikemukakan amstrong dipelopori oleh Gardner seorang psikolog dalam bukunya *frame of mind: the theory of multiple intelligences*.¹¹

Dilatarbelakangi oleh kepentingan penulis untuk mempraktikan dan membuktikan teori tersebut dalam dunia pendidikan secara langsung sehingga peneliti mengetahui lebih jelas bagaimna hasil yang diperoleh. Berkenaan dengan itu penulis melakukan observasi dan wawancara awal kepada Kepala Sekolah pada tanggal 23 Oktober 2021 di SD Negeri 121 Air Napal Bengkulu Utara, merupakan salah satu lembaga sekolah dasar di dalamnya terdapat siswa-siswi dari latar belakang beragam dan kecerdasan yang berbeda-beda. Pembelajaran Tematik yang berlangsung di SD Negeri 121 Bengkulu Utara cenderung kurang bervariasi menggunakan metode pembelajaran yang sama untuk semua kelas dengan jenis kecerdasan yang berbeda. Dari penerapan metode yang sama tersebut dihasilkan nilai atau prestasi siswa dalam pelajaran Tematik ini hanya mencapai rata-rata saja, hasil raport siswa menunjukkan

¹⁰ Delora Jantung Amelia, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences Di Kelas Awal Sd Muhammadiyah 9 Malang," *JPDN* 3, no. 1 (2017): h.15.

¹¹ Amelia, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences Di Kelas Awal Sd Muhammadiyah 9 Malang," h. 15

siswa yang mencapai nilai diatas standar ketuntasan sebanyak 10 orang dengan persentase 35%, selebihnya sebanyak 20 siswa dengan persentase 65% hanya mendapat nilai dibawah KKM (75) dan kurangnya respon siswa terhadap mata pelajaran ini.

Selain itu media pembelajaran yang masih kurang menyebabkan jarang nya penerepan pembelajaran dengan memanfaatkan alat bantu sebab minimnya sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 121 Bengkulu Utara, guru hanya menilai siswa dari kemampuan kognitif, sedangkan karakter dan keterampilan lainnya kurang diperhatikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang “**Hubungan Antara *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Jamak) Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara**”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka diketahui masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Beragamnya kualifikasi karakter individu dan kemampuan siswa di SDN 121 Bengkulu Utara yang belum teridentifikasi dalam pembelajaran.
2. Belum adanya pengklasifikasian kecerdasan majemuk pada personal siswa di SDN 121 Kota Bengkulu
3. Masih rendahnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas standar ketuntasan dengan persentase berjumlah 65%
4. Minimnya sarana dan prasana yang berakibat pada kurang pemanfaatan media atau alat bantu dalam pembelajaran.
5. Pendidik hanya minilai aspek kognitif siswa saja sedangkan karakter dan keterampilan individu siswa kurang diperhatikan.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kecerdasan *multiple* yang dimaksud dalam penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian adalah kecerdasarn interpersonal, kecerdasan interpersonal

adalah kemampuan siswa dalam memahami pikiran, sikap dan perilaku oranglain.

2. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai keseluruhan atau nilai raport siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dala penelitian ini adalah, apakah ada hubungan antara *multiple intelligences* (kecerdasan jamak) dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *multiple intelligences* (kecerdasan jamak) dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Untuk menambah pengalaman serta wawasan baik dalam bidang penulisan maupun penelitian terkhusus konsep kecerdasan multiple dan prestasi siswa dalam pembelajaran tematik.

2. Bagi guru

- a. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk memberikan pengetahuan dalam pendekatan pembelajaran di dalam kelas dengan pendekatan strategi pembelajaran multiple.
- b. Dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman bagi guru untuk meningkatkan kemampuan profesional sebagai pendidik.

3. Bagi anak

Sebagai masukan bagi siswa mengenai pentingnya kelekatan terhadap kemandirian anak.

4. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan pembelajaran di dalam kelas sebagai acuan dalam menghadapi berbagai tingkatan siswa dan macam kecerdasan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan *Multiple Intellegences* (Kecerdasan Jamak)

1. Pengertian *Multiple Intellegences* (Kecerdasan Jamak)

Intelegensi diartikan sebagai kemampuan umum dalam memahami hal-hal yang abstrak. Kecerdasan seseorang tidak mungkin dibatasi oleh indikator- indikator yang ada dalam achievement test (tes formal).¹² Sebab setelah diteliti, ternyata kecerdasan seseorang itu selalu berkembang (dinamis), tidak statis. Tes yang dilakukan untuk menilai kecerdasan seseorang, praktis hanya menilai kecerdasan pada saat itu, tidak untuk satu bulan lagi sepuluh tahun lagi.

Kecerdasan dapat dilihat dari kebiasaan seseorang. Padahal, kebiasaan adalah perilaku yang diulang-ulang sumber kecerdasan seseorang adalah kebiasaannya untuk membuat produk-produk baru yang punya nilai budaya (kreativitas) dan kebiasaannya menyelesaikan masalah secara mandiri (*problem solving*).¹³ Dalam menemukan kecerdasannya, seorang anak harus dibantu oleh lingkungannya, baik orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di suatu negara.

Multiple Intellegences merupakan istilah yang diciptakan oleh Howard Gardner, istilah ini meskipun telah lahir sejak tahun 1970-an, tetapi baru ada pada tahun 1983 melalui bukunya *frames of mind*, Howard Gardner benar-benar memunculkan teorinya tersebut. Sebagian orang menerjemahkan istilah *multiple Intellegences* (MI) sebagai kecerdasan ganda, kecerdasan jamak, dan kecerdasan majemuk.¹⁴

Teori mengenai kecerdasan majemuk dikemukakan oleh Gardner melalui bukunya berjudul *frames of mind: the theory of multiple intelligence*

¹² Jumadi, "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Multiple Intelegences Anak Usia Dini Desa Ntoke, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima," *Nalar* 7, no. 2 (2019): h.138.

¹³ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, h.71.

¹⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengatasi Multiple Intellegences Pada Anak Sejak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2008), h.35.

pada tahun 1983. Pada mulanya Gardner menyatakan ada tujuh jenis kecerdasan, sesuai dengan memasukkan kecerdasan ke depalan yaitu kecerdasan naturalis. Dalam perkembangan penelitian saat ini menjadi Sembilan kecerdasan yaitu kecerdasan eksistensi.¹⁵

Kemampuan memecahkan persoalan yang nyata, karena seseorang memiliki kemampuan inteligensi yang tinggi bila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya dalam teori. Semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks, semakin tinggi inteligensinya.¹⁶

2. Macam-Macam *Multiple Intellegences* (Kecerdasan Jamak)

Multiple Intellegences adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa manusia memiliki tujuh jenis inteligensi. Setelah melakukan beberapa penelitian lagi, akhirnya dalam bukunya *Intellegences Reframed*, Howard Gardner menambahkan dua jenis inteligensi lainnya sehingga saat ini, sudah terdapat sembilan jenis inteligensi yang dimiliki manusia. Kesembilan jenis inteligensi berdasarkan teori Gardner sebagai berikut.¹⁷

a) *Inteligensi linguistik*

Inteligensi linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata dengan efektif, baik secara oral maupun tertulis. *Inteligensi linguistik* berhubungan erat dengan keterampilan orang dalam menguasai bahasa tulisan dan lisan. Inteligensi jenis ini banyak menonjol pada seorang sastrawan, pencipta puisi, guru, pengacara, dan pelatih/ mentor.

Orang-orang dengan inteligensi *linguistic* tinggi mudah untuk menjelaskan, mengajarkan, bahkan menceritakan pemikirannya kepada

¹⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pedidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana Pramedia, 2010), h.236.

¹⁶ M. Syamsun Ni'am, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Itelegences Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Di MIN Beji Pasuruan," *Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2009): h.22.

¹⁷ Evelina Siregar and Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h.88.

orang lain, analisisnya kuat dalam mengungkapkan suatu fakta, orang-orang yang ber*Inteligensi linguistik* tinggi ini akan menceritakan dengan perbendaharaan kata yang variatif sehingga tidak menjemukan untuk didengar. Anak yang memiliki *inteligensi linguistik* tinggi meskipun masih disekolah dasar sudah terlihat mempunyai kemampuan bahasa yang baik. Jika diberi tugas membuat kalimat, anak ini akan sangat mudah untuk membuat kalimat yang baik dan tertata. Anak ini senang mengeksplorasi diri dengan bahasa sehingga biasanya nilai bahasanya lebih baik dibanding teman-temannya yang lain, yang *Inteligensi linguistiknya* kurang tinggi.

Komponen lain dari *Inteligensi linguistik* adalah memory lisan (verbal memory). Gardner menjelaskan bahwa, “kemampuan untuk mengingat informasi seperti daftar-daftar lisan yang panjang merupakan bentuk lain dari kecerdasan bahasa”. Oleh karena kekuatan memory lisan makan mengingat dan mengulangi kata-kata yang panjang menjadi mudah bagi orang dengan kecerdasan bahasa yang menonjol. Bagi orang yang kurang kuat memori lisannya, gagasan mengalir dengan konstan. Hal ini karena mereka mempunyai banyak kata-kata di dalam memori lisannya. Tanpa menghiraukan bagian khusus dari kekuatan memori lisan, dalam *inteligensi linguistik* penekanan terjadi baik pada bahasa tulis maupun lisan. Pada umumnya, jenis kemampuan yang banyak dimiliki oleh orang yang menonjol dalam *inteligensi linguistik*, antara lain:

- 1) Mengerti urutan dan arti kata-kata (sensitivitas apada suatu bahasa);
- 2) Menjelaskan, bercerita, mengajar, berdebat, humor;
- 3) Mengingat dan menghafal, menulis dan berbicara;
- 4) Analisis linguistik, mahir dalam perbendaharaan kata;
- 5) Main drama, berpuisi dan berpidato.

Kecerdasan *linguistic* mungkin adalah kecerdasan yang paling mudah untuk mengembangkan strategi-strategi, karena begitu banyak perhatian telah diberikan bagi pengembangannya di sekolah-sekolah.

Berikut merupakan contoh strategi yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran bagi siswa yang memiliki kecerdasan ini, diantaranya dengan menggunakan strategi bercerita/ mendongeng, bertukar pikiran/ brainstorming, rekaman, jurnal penulisan dan penerbitan.¹⁸

b) **Inteligensi Matematis-Logis**

Kecerdasan matematika ini meliputi keterampilan berhitung dan berpikir logis serta keterampilan pemecahan masalah. Disamping itu, yang juga termasuk dalam inteligensi matematis logis adalah kepekaan pada pola logika, abstraksi, prinsip sebab akibat, kategorisasi dan perhitungan, manipulasi angka, kuantitas dan operasi matematika.¹⁹

Menurut Gardner inteligensi matematis logis adalah kemampuan yang lebih berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif. Ciri- ciri orang yang inteligensi matematis logisnya menonjol antara lain memiliki kemampuan yang mumpuni dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numeric dan bahkan biasanya pandangan hidupnya bersifat rasional. Pada umumnya, orang yang menonjol inteligensi matematis logisnya berkemampuan dalam:²⁰

- 1) Logika atau berpikir logis;
- 2) Reasoning, pola sebab akibat;
- 3) Klasifikasi dan kategorisasi;
- 4) Abstraksi dan simbolisasi;
- 5) Pemikiran induktif dan deduktif;
- 6) Menghitung dan bermain angka, estimasi, dan analisis jumlah;
- 7) Problem solving;
- 8) Silogisme.

c) **Inteligensi Ruang Visual**

¹⁸ Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas* (Jakarta: Indeks, 2013), h. 83.

¹⁹ Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, h.90.

²⁰ Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, h.91.

Inteligensi ruang visual ini mencakup berpikir dalam gambar, kemampuan untuk menyerap, mengubah, dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial. Inteligensi ruang visual atau yang kadang-kadang disebut dengan kecerdasan visual-spasial ini juga meliputi kemampuan-kemampuan untuk mempresentasikan dunia melalui gambaran-gambaran mental dan ungkapan artistik.²¹

Bagi Howard Gardner, Inteligensi ruang-visual adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat. Inteligensi jenis ini banyak dimiliki oleh arsitek, fotografer, mekanik, navigator, decorator, pilot atau pemburu. Gardner mengakui bahwa “pusat bagi kecerdasan ruang adalah kapasitas untuk merasakan dunia visual secara akurat, untuk melakukan transformasi dan modifikasi terhadap persepsi awal atas penglihatan, dan mampu menciptakan kembali aspek dari pengalaman visual, bahkan sampai pada ketidakhadiran dari stimulus fisik yang berhubungan dengan pengalaman visualnya.” Kecerdasan visual spasial berhubungan dengan objek dan ruang yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, orang yang memiliki inteligensi ruang visual yang tinggi juga memiliki kemampuan;

- 1) Mengetahui relasi benda-benda dalam ruang dengan tepat;
 - 2) Mempunyai persepsi yang tepat dari berbagai sudut;
 - 3) Representasi grafik;
 - 4) Manipulasi gambar atau menggambar;
 - 5) Mudah menemukan jalan dalam ruang;
 - 6) Imajinasi tinggi;
 - 7) Peka terhadap garis, warna dan bentuk.
- d) Inteligensi Kinestetik-Badani

Menurut Howard Gardner, inteligensi kinestetik-badani adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk

²¹ Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, h.92.

mengekspresikan gagasan dan perasaan. Masih menurut Howard Gardner, inteligensi kinestetik ini menyoroti kemampuan untuk menggunakan seluruh badan dalam membedakan berbagai cara, baik untuk ekspresi gerak (tarian, akting) maupun aktivitas bertujuan (atletik).²²

Siswa yang kuat inteligensi kinestetik badani yang menonjol biasanya suka menari, olahraga, dan suka bergerak. Biasanya, orang yang menonjol pada inteligensi kinestetik-badani ini berkemampuan untuk:

- 1) Berekspresi dengan tubuh;
- 2) Mengaitkan pikiran dengan tubuh;
- 3) Bermain mimik;
- 4) Main drama atau main peran;
- 5) Mengontrol sebagian atau keseluruhan anggota tubuh.

e) **Inteligensi Musikal**

Howard Gardner mendefinisikan inteligensi musical sebagai kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik serta suara, seperti kepekaan terhadap ritme, melodi dan intonasi, kemampuan memainkan alat music bahkan kemampuan untuk menikmati lagu, music serta nyanyian.

Pada umumnya, orang dengan inteligensi musical yang mumpuni akan berkemampuan dalam:

- 1) Menangkap music;
- 2) Mencipta melodi;
- 3) Menyanyi dan pentas music;
- 4) Mencipta, memainkan alat music;
- 5) Peka terhadap suara, music, intonasi dan ritmik

²² Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, h. 93.

f) **Inteligensi Interpersonal**

Howard Gardner menjelaskan, inteligensi interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, watak, perangai, intense, motivasi dan tempramen orang lain. Singkatnya, inteligensi interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Inteligensi jenis ini menuntut kemampuan untuk menyerap dan tanggap terhadap suasana hati, perangai, niat dan hasrat orang lain.

Orang yang memiliki inteligensi antarpribadi bisa mempunyai rasa belas kasihan dan tanggung jawab social yang besar seperti contohnya Mahatma Gandhi. Secara umum, orang yang menonjol pada inteligensi interpersonal juga memiliki kemampuan dalam:

- 1) Bekerja sama dengan teman;
- 2) Mengenal dan membedakan perasaan dan pribadi teman;
- 3) Berkomunikasi verbal dan nonverbal;
- 4) Berempati dan peka terhadap teman;
- 5) Memberikan feedback;
- 6) Menganalisis kondisi social atau orang lain

g) **Inteligensi Intrapersonal**

Inteligensi intrapersonal atau yang bisa juga disebut dengan Inteligensi intrapribadi adalah kecerdasan dalam diri sendiri. Gambaran tentang Inteligensi intrapersonal ini adalah seberapa baik seseorang mengerti diri sendiri, apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan serta kemana harus menuju untuk meminta pertolongan²³

Inteligensi intrapersonal diperlihatkan dalam bentuk kemampuan dalam membangun persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan kemampuan tersebut dalam membuat rencana serta mengarah orang lain. Orang dengan inteligensi intrapersonal tinggi mampu mengenali dirinya dengan baik dan memiliki manajemen diri

²³ Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, h. 97.

yang baik sehingga mampu mengendalikan berbagai kegiatan dan pekerjaan sendiri, tanpa menunggu instruksi orang lain. Biasanya orang dengan inteligensi intrapersonal yang menonjol juga akan berkemampuan dalam:

Berkonsentrasi, keseimbangan diri, pengenalan diri yang mendalam;

- 1) Reflektif dan bekerja mandiri, kesadaran dan realitas spiritual;
- 2) Mengartikan pemahaman melalui beragam ekspresi;
- 3) Melibatkan gambaran model diri untuk mengambil keputusan terhadap tindakan.

h) Inteligensi Naturalistik

Inteligensi naturalistik oleh Howard Gardner didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, dapat membuat destingsi konsekuensial lain dalam alam natural, kemampuan untuk memahami dan menikmati alam, serta mengembangkan pengetahuan akan alam. Singkatnya, inteligensi naturalistic ini merupakan keahlian mengenali dan mengategorikan spesies flora dan fauna di lingkungannya. Secara umum, orang dengan inteligensi naturalistik yang menonjol juga akan berkemampuan untuk:

- 1) mengenal flora dan fauna;
- 2) mengklasifikasi dan identifikasi tumbuh-tumbuhan dan binatang;
- 3) menyukai alam dan hidup di luar rumah.

Sebagian besar pengajaran kelas terjadi didalam sebuah Gedung sekolah. Untuk anak yang belajar dengan baik melalui alam sekitar. Pertama, proses pembelajaran perlu lebih dilakukan diluar kelas yang diatur secara alami. Kedua, dunia alam perlu dibawa lebih banyak kedalam kelas dan area lainnya didalam gedung sekolah, sehingga siswa yang cenderung natural dapat memiliki akses yang lebih besar untuk mengembangkan kecerdasan naturalistic mereka, saat berada di dalam gedung sekolah. Strategi yang telah dipilih untuk siswa yang memiliki

kecerdasan ini diantaranya dengan berjalan-jalan di alam terbuka, tanaman sebagai alat peraga dan studi lingkungan²⁴

i) **Inteligensi Eksistensial**

Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memiliki nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Inteligensi eksistensial berhubungan dengan kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam terkait eksistensi manusia. Sementara pada peserta didik yang memiliki Inteligensi eksistensial yang menonjol cenderung untuk mempersoalkan keberadaannya ditengah alam raya social yang luas ini. Mereka sering kali melontarkan pertanyaan yang jarang dipikirkan orang lain bahkan pendidik/ gurunya sendiri. Pada umumnya, orang dengan inteligensi eksistensial yang menonjol juga akan berkemampuan untuk:²⁶

- 1) Peka dalam menjawab persoalan eksistensi diri/ manusia;
- 2) Melakukan refleksi diri;
- 3) Kontemplasi diri.

3. **Jenis Kecerdasan *Multiple Intellegences* (Kecerdasan Jamak) yang Diteliti Oleh Penulis**

Strategi mengajar dengan *multiple Intellegences* adalah bagaimana guru mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswanya. Maksud gaya belajar siswa adalah kemampuan seorang siswa menangkap dan memahami informasi yang diberikan oleh guru atau siapapun dengan pola-pola yang khas. Gaya belajar ini jumlahnya banyak dan tidak menjadi hal yang permanen. Artinya, dapat berubah-ubah, bergantung stimulus dari lingkungan yang memengaruhinya. Gaya belajar

²⁴ Armstrong, *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas*, h. 103.

²⁵ Sri Widayati Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak* (Yogyakarta: Luna Publisher, 2008), h. 191.

²⁶ Widijati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, h. 120.

seseorang inilah yang dapat dilihat dari kecenderungan kecerdasan *multiple Intelligences*- nya.²⁷

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh anak dalam kecerdasan interpersonal sangat menyenangkan dan penuh kedamaian. Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal seorang anak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman.²⁸

Anak-anak yang berkembang pada kecerdasan interpersonal peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang dimaksud, dirasakan, direncanakan dan diimpikan orang lain dapat ditangkap melalui pengamatannya terhadap kata-kata, gerak-gerik, gaya bahasa, dan sikap orang lain. Mereka akan bertanya memberi perhatian yang dibutuhkan²⁹

4. Faktor yang Mempengaruhi *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Jamak)

Kecerdasan dapat berkembang tergantung pada dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor Internal

- 1) Faktor biologis, termasuk didalamnya faktor keturunan atau genetik dan luka atau cedera otak sebelum, selama dan setelah kelahiran.

²⁷ Chatib, *Sekolahnya Manusia*, h. 141.

²⁸ Muhammad Yaumi and Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 20.

²⁹ Yaumi and Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, h. 20.

- 2) Sejarah hidup pribadi, termasuk didalamnya pengalaman-pengalaman dengan orang tua, guru, teman sebaya, kawan-kawan, dan orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan.

b) Faktor Eksternal

- 1) Latar belakang kultural dan historis, termasuk waktu dan tempat anda dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat-tempat lain.³⁰

Teori kecerdasan majemuk adalah model yang menempatkan pengasuhan (*nurture*) setara dengan, dan mungkin lebih tinggi dibandingkan dengan alam/ bakat (*nature*) sebagai faktor penting bagi perkembangan kecerdasan.³¹

Sejumlah pengaruh lingkungan juga berperan mendorong atau menghambat perkembangan kecerdasan. Pengaruh tersebut antara lain :

- (1) Akses ke Sumber Daya atau Mentor. Apabila keluarga anda tidak mampu membelikan anda piano, biola atau alat musik lain, kecerdasan musik anda mungkin tidak akan berkembang.
 - (2) Faktor Historis-Kultural. Apabila anda seseorang siswa yang memiliki kecenderungan pada matematika pada saat program matematika dan ilmu pengetahuan banyak mendapat subsidi, besar kemungkinan kecerdasan matematis-logis anda akan berkembang, begitu juga sebaliknya.
- 2) Faktor Geografis. Apabila anda dibesarkan di lingkungan pertanian, anda memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari kecerdasan naturalis atau kinestetis-jasmani anda dibandingkan jika anda dibesarkan di apartemen yang tinggi menjulang.

³⁰ Thomas Armstrong, *Sekolah Para Juara* (Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development ASCD, 2000), h. 34.

³¹ Armstrong, *Sekolah Para Juara*, h. 35.

- 3) Faktor Keluarga. Apabila anda ingin menjadi seniman, tetapi orang tua anda menginginkan anda menjadi ahli hukum, pengaruh mereka mungkin akan mendorong perkembangan kecerdasan linguistik, tetapi menghambat kemajuan kecerdasan spasial anda.
- 4) Faktor Situasional. Apabila anda harus membantu merawat keluarga besar saat anda beranjak dewasa dan sekarang anda memiliki keluarga bear sendiri, mungkin anda tidak memiliki banyak waktu untuk mengembangkan potensi anda, kecuali jika potensi tersebut bersifat interpersonal secara alami.³²

Kecerdasan anak sangat dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya. Stimulus tersebut akan membentuk pengalaman dalam otak anak. Ternyata, ada dua jenis pengalaman yang berasal dari stimulus lingkungan, yaitu:

- 1) *Cristallizyng Experiences*. Pengalaman seseorang dari informasi yang diterima sehingga memberikan kekuatan positif kepada dirinya. Pengalaman-pengalaman tersebut berkaitan dengan dengan pemberian apresiasi atau motivasi untuk berhasil. Pengalaman positif itu akan mengkristal dalam diri orang tersebut sehingga *cristallizyng exeperiences* menjadi pengalaman yang berfungsi sebagai pendorong munculnya kecerdasan seseorang. Contohnya adalah Albert Einsten. Saat masih SD, dia anak yang lambat dalam menerima informasi dan juga menyandang disleksia (gangguan membaca). Namun, sang ayah selalu memberikan banyak pengalaman positif. Semangat Eistein yang menyala telah berhasil memantik rasa ingin tahunya terus-menerus. Terutama, setelah sang ayah memberikan sebuah kompas untuk diamati, digunakan, dan diteliti. Pemberian kompas tersebut menjadi *cristallizyng experiences* bagi Einstein. Setelah itu, satu demi satu kecerdasannya mulai berkembang.

³² Armstrong, *Sekolah Para Juara*, h. 38.

2) *Paralyzing Experiences*. Pengalaman seseorang dari informasi yang mematikan semangat dan motivasinya dalam proses belajar. Pengalaman-pengalaman negatif ini biasanya berhubungan dengan seseorang yang tidak pernah mendapatkan apresiasi atas sesuatu yang sudah dia lakukan, juga erat kaitannya dengan tekanan-tekanan psikologis yang berasal dari keluarga atau lingkungan yang tidak mendukung proses belajar dan kecerdasannya. *Paralyzing experiences* ini merupakan pengalaman yang mengambat munculnya kecerdasan seseorang. Contohnya, anak-anak yang berada di daerah konflik atau peperangan selalu hidup dalam ketakutan sehingga tak salah mereka akan mengalami *paralyzing experiences*. Selain itu, orang tua yang selalu menekan anak agar selalu berada di peringkat satu atau selalu menyalahkan anak atas sesuatu yang sudah dikerjakan, apalagi dengan membentak atau memukul. Pengalaman negatif tersebut akan meredam munculnya kecerdasan anak.³³

Teori kecerdasan majemuk menawarkan model perkembangan kepribadian yang dapat membantu para pendidik memahami bagaimana profil kecerdasan mereka sendiri dapat memengaruhi pendekatan-pendekatan pengajaran mereka di ruang kelas. Disamping itu, teori ini membuka kemungkinan bagi kegiatan-kegiatan yang dapat membantu kita mengembangkan kecerdasan selama ini terabaikan, mengaktifkan kecerdasan yang tidak berkembang atau lumpuh, serta membawa kecerdasan yang telah berkembang baik menuju tingkat kecakapan yang semakin tinggi.³⁴ Dalam teori kecerdasan majemuk, suatu kecerdasan dapat digunakan sebagai isi dari perintah dan cara atau medium untuk menyampaikan isi

³³ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2013), h. 94.

³⁴ Chatib, *Orang Tuanya Manusia*, h. 39.

tersebut. Keadaan ini mempunyai percabangan penting untuk instruksi. Misalnya, ada seorang anak yang sedang belajar suatu prinsip matematika tetapi tidak terampil dalam kecerdasan logika-matematika. Anak itu mungkin akan mengalami sedikit kesulitan proses belajar. Alasan untuk kesulitan itu sudah jelas: prinsip matematika yang harus dipelajari ada hanya dalam dunia logika- matematika dan itu harus dikomunikasikan lewat matematika (medium). Artinya, prinsip matematika tidak dapat diterjemahkan seluruhnya dengan kata-kata (medium linguistik) atau model ruang (medium ruang). Pada suatu saat dalam proses belajar, matematika dari prinsip itu harus “berbicara dengan sendirinya”. Dalam kasus kita ini, baru di tingkat ini orang yang belajar mengalami kesulitan belajar dan masalah tidak sesuai. Matematika sebagai medium, gagal.³⁵

Walaupun situasi ini adalah teka-teki kata dalam arti teori kecerdasan majemuk, kita dapat mengusulkan berbagai penyelesaian. Dalam contoh yang sekarang, guru harus berusaha menemukan rute alternatif untuk isi matematika-metafora dalam medium lain. Bahasa mungkin alternatif yang paling jelas, tetapi model ruang dan bahkan metafora gerakan badan mungkin terbukti memadai dalam beberapa kasus. Dengan cara ini, siswa diberi rute sekunder terhadap penyelesaian dari masalah, mungkin lewat medium dari suatu kecerdasan yang relatif kuat untuk individu yang bersangkutan.

Walaupun teori kecerdasan majemuk konsisten dengan banyak bukti empiris, teori ini belum pernah menjadi subyek bagi tes percobaan yang serius dalam psikologi. Dalam bidang pendidikan, aplikasi dari teori ini saat ini sedang diteliti dalam banyak proyek. Prasangka kami harus direvisi berulang kali

³⁵ Howard Gardner, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik* (Tangerang: Interaksara, 2003), h. 61.

mengingat pengalaman sebenarnya dalam ruang kelas. Walaupun demikian terdapat alasan penting untuk mempertimbangkan kecerdasan majemuk dan implikasinya untuk pendidikan. Pertama-tama, jelas terdapat banyak bakat, bila bukan kecerdasan, yang terabaikan sekarang ini individual yang mempunyai bakat ini merupakan korban utama dari pendekatan pemikiran tunggal, penyaluran tunggal dari pikiran. Terdapat banyak corak yang belum terisi atau terisi dengan buruk dalam masyarakat kita dan akan menjadi peluang untuk membimbing individual yang mempunyai kumpulan kemampuan yang tepat untuk aneka pekerjaan ini. Akhirnya, dunia kita penuh dengan masalah, untuk mempunyai peluang menyelesaikan, kita harus memanfaatkan sebaik mungkin kecerdasan yang dapat kita miliki. Mungkin mengenali keanekaragaman kecerdasan dan bermacam-macam jalan memberi peluang kepada masing-masing individu dapat menunjukkan merupakan langkah pertama yang penting.³⁶

Kemungkinan bakat luar biasa anak-anak dapat dikenali di usia muda dan bahwa profil kemampuan yang ditunjukkan oleh anak-anak prasekolah dapat dengan jelas dibedakan satu dari yang lain. Kita juga mencermati beberapa implikasi pendidikan dari suatu pendekatan yang terfokus untuk mengidentifikasi bidang-bidang kekuatan dan kelemahan sejak awal.³⁷

Setiap kecerdasan didasarkan, paling sedikit pada awalnya, pada potensi biologis, yang kemudian diekspresikan sebagai hasil dari faktor- faktor genetik dan lingkungan yang saling mempengaruhi. Walaupun seseorang mungkin memandang suatu kecerdasan dalam isolasi dalam individual

³⁶ Gardner, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, h. 63.

³⁷ Gardner, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, h. 143.

luar biasa seperti orang yang amat cerdas dalam bidang tertentu tetapi nyaris tidak memahami bidang yang lain (*idiot savant*), secara umum, individual menunjukkan interaksi antara beberapa kecerdasan. Memang, setelah bayi yang masih amat muda, kecerdasan tidak pernah dijumpai dalam bentuk murni. Sebaliknya, kecerdasan tertanam dalam berbagai sistem simbol, seperti bahasa yang dipakai berbicara dan sistem gambar, sistem membuat catatan, seperti peta dan musik atau pencatatan matematika, dan bidang-bidang pengetahuan, seperti kewartawanan dan teknik mekanika. Jadi, pendidikan pada suatu saat mewakili pemeliharaan kecerdasan seperti yang telah diwakili sepanjang waktu dalam berbagai sistem mode budaya.³⁸

5. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Safaria menjelaskan bahwa ada tiga dimensi atau aspek kecerdasan interpersonal, yaitu:

1) *Social Sensitivity*

Yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, berupa reaksi positif atau negatif. Adapun indikator dari social sensitivity menurut Safaria adalah sebagai berikut:³⁹

(1) Sikap Empati

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, pengalaman-pengalaman orang tersebut. Untuk itulah sikap empati yang bermakna dan saling menguntungkan.⁴⁰

³⁸ Gardner, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*, h.144.

³⁹ T Safari, *Interpersonal Intelligence* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 24.

⁴⁰ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), h. 106.

(2) Sikap Prososial

Perilaku prososial adalah sebuah tindakan moral yang dilakukan secara kultural seperti membagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menuntut kontrol diri untuk dapat menahan diri dari egois dan rela menolong atau berbagi dengan orang lain.⁴¹

2) *Social Insight*

Yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah- masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Pondasi dasar dari social insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi- emosinya yang sedang muncul atau menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya. Indikator social insight adalah :⁴²

(1) Kesadaran Diri

Kesadaran diri sebagai kecenderungan individu untuk menyadari dan memperhatikan aspek diri internal maupun aspek diri eksternalnya. Dengan kata lain bahwa individu mempunyai dua aspek dalam kesadaran akan dirinya yaitu aspek diri internal yang berkaitan dengan kemampuan individu menyadari kemampuan internalnya seperti pikirannya, perasaannya, emosi-emosinya, pengalamannya dan tindakan-tindakan yang diambil. Sedangkan aspek diri eksternal adalah kemampuan untuk menyadari

⁴¹ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, h. 235.

⁴² Safaria, *Interpersonal Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, h. 24.

penampilannya, pola interaksi dengan lingkungan sosialnya, dan menyadari situasi yang terjadi di sekelilingnya.

(2) Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial

Pemahaman terhadap situasi sosial dan etika sosial harus dikuasai oleh setiap individu. Dalam kehidupan sehari-hari persoalan aturan selalu berkaitan dengan situasi. Setiap situasi menuntut aturannya sendiri. Inilah yang dinamakan etika atau kaidah sosial yang mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika bertamu, berteman, makan, minum, bermain, meminjam dan masih banyak hal yang lain.⁴³

Setiap individu membutuhkan ketrampilan untuk memecahkan masalah secara efektif. Apalagi jika masalah tersebut berkaitan dengan konflik interpersonal. Semakin tinggi kemampuan individu dalam memecahkan masalah. Maka akan semakin positif hasil yang didapatkannya dari penyelesaian konflik antar pribadi tersebut. Individu yang memiliki interpersonal yang tinggi memiliki ketrampilan memecahkan konflik antar pribadi yang efektif, dibanding dengan individu yang kecerdasan interpersonalnya rendah.

Konflik terjadi ketika ada dua kepentingan yang berbeda dalam suatu hubungan interpersonal. Konflik antar pribadi ini akan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketrampilan pemecahan masalah akan menjadi penting untuk menghadapi konflik tersebut secara konstruktif.⁴⁴

c) *Social Communication*

Penguasaan ketrampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam

⁴³ Safaria, *Interpersonal Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, h. 66.

⁴⁴ Safaria, *Interpersonal Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, h.177

menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentukan saja sarana yang digunakan melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan public speaking dan keterampilan menulis secara efektif.⁴⁵

Proses menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Menurut Safaria, Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:⁴⁶

(1) Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif paling tidak membutuhkan lima hal: pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan.

(2) Mendengarkan Efektif

Salah satu keterampilan komunikasi yang harus dimiliki adalah keterampilan mendengarkan. Keterampilan mendengarkan ini akan menunjang proses komunikasi dengan orang lain. Sebab orang akan merasa dihargai dan diperhatikan ketika mereka merasa mendengarkan. Safaria mendefinisikan mendengarkan sebagai proses aktif menerima rangsangan (stimulus) telinga dalam bentuk gelombang suara.

⁴⁵ Safaria, *Interpersonal Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, h. 25.

⁴⁶ Safaria, *Interpersonal Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, h. 26.

B. Prestasi

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana setiap kata memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴⁷

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dikerjakan atau dilakukan. Adapun belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁴⁹

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁰ Belajar yaitu memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukannya.⁵¹

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu akibat pengetahuan dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya

Adapun prestasi belajar menurut Muhammad Fathurrohman adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah

⁴⁷ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002), h. 263.

⁴⁸ Muhammad Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 118.

⁴⁹ Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h. 59.

⁵⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

2.

⁵¹ Baharuddin and Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2010), h. 13.

laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.⁵² Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁵³

Prestasi belajar dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau perolehan ketrampilan selama pembelajaran di sekolah. Biasanya pengukuran prestasi belajar dilakukan melalui tes atau ujian yang diberikan guru.⁵⁴ Prestasi belajar sebagai perubahan tingkah laku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar ialah perilaku keseluruhan mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik. Purwanto menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.⁵⁵

Prestasi belajar adalah kecakapan manusiawi (*human capabilities*) yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelktual, (diskriminasi, konsep konkret, konsep abstrak, aturan yang lebih tinggi) strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.⁵⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Prestasi belajar dapat kita ukur dengan

⁵² Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, h. 119.

⁵³ Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, h. 119.

⁵⁴ Tritjahjo Danny Soesilo, *Teori Dan Pendekatan Belajar: Implikasinya Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2015), h. 107.

⁵⁵ Eui Karwati dan Donni Joni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 155.

⁵⁶ Donni Joni Priansa, *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 44.

mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:⁵⁷

a) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan yang baik akan memberi dampak positif pada prestasi seorang siswa. Tentunya dengan prestasi yang baik akan mempengaruhi kemampuan siswa baik dalam perilaku, sikap, psikomotor bahkan pengetahuannya dalam menyerap ilmu-ilmu pengetahuan yang dipelajari di bangku sekolah yang dapat nilai. Salah satu penentu keberhasilan siswa mencapai prestasi dapat diprediksi dengan pengukuran intelegensi.⁵⁸

2) Intelegensi dan bakat

Dalam bidang akademis, tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) seorang individu tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar individu tersebut. Semakin tinggi kemampuan intelegensi individu tersebut tersebut maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses dibidang akademis. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang individu maka semakin kecil peluang untuk meraih sukses dibidang akademis. Seseorang yang mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi, akan memiliki prestasi akademik yang lebih baik, lebih

⁵⁷ Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, h. 120.

⁵⁸ Ruth Faidiban, "Hosiana Sombuk, Pengaruh Status Kesehatan Terhadap Hasil Belajar Siswa SD YPK 14 Maranatha Kota Manokowari," *Keperawatan Politeknik Kesehatan Sorong Manokowari* (n.d.): h. 111.

mampu mengikuti materi yang diajarkan dan cenderung mendapatkan keberhasilan kerja yang lebih besar.⁵⁹

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua.⁶⁰ Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.⁶¹ Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar.

3) Minat dan motivasi

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.⁶²

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan konsentrasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan yang diminati seseorang, biasanya akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

⁵⁹ Zetra Hainul Putra and Wulan Sucitra, "Hubungan Intelegensi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 68 Pekan Baru," *JPM IAIN Antarasari* 2, no. 2 (2015): h. 3.

⁶⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 79.

⁶¹ A.M Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 46.

⁶² Slameto, *Belajar & Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶³

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan dan perbuatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

4) Cara belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiara Ernita, dkk dalam penelitiannya menjelaskan ada hubungan positif antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa, semakin baik gaya belajar seperti rutin dalam belajar dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.⁶⁴

Muhibbin Syah secara terperinci menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa sebagai Faktor yang berasal dari dalam diri siswa:

a) Faktor jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini adalah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia, Siswa yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru didalam kelas.⁶⁵

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 148.

⁶⁴ Tiara Ernita and Dkk, "Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin," *Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 11 (2016): h. 977.

⁶⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 145-146.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu (a) Intelegensi atau kecerdasan, (b) bakat, (3) minat dan perhatian, (4) motivasi siswa, (5) sikap siswa, guru harus selalu menunjukkan sikap yang positif dari dirinya dan mata pelajaran yang diajarlannya, agar tidak timbul sikap negatif dari siswa.⁶⁶

b) Faktor eksternal terdiri dari:

1) Faktor keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.⁶⁷ Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak.⁶⁸ Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.⁶⁹ Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum.⁷⁰

⁶⁶ Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, h. 122-123.

⁶⁷ Slameto, *Belajar & Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 61.

⁶⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 81.

⁶⁹ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, h. 81.

⁷⁰ Ristian Cahyo S, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara," *Universitas Negeri Semarang* (2010): h. 28.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak.⁷¹

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, meliputi:⁷²

a) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

b) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertamayang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Dalam lingkungan sekolah banyak sekali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap belajar siswa dan tentunya akan berimbas pada prestasi belajar siswa, mencakup: (1) metode mengajar, (2) kurikulum, (3) relasi guru dengan siswa, (4) relasi siswa dengan siswa, (5) disiplin sekolah, (6) media pendidikan, (7) waktu sekolah, (8) standar pelajaran di atas ukuran, (9) keadaan gedung, (10) metode belajar, (11) tugas rumah.

⁷¹ Slameto, *Belajar & Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 70-71.

⁷² Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, 128–132.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar, diantaranya; (a) kegiatan siswa dalam masyarakat, (b) mass media, (c) teman bergaul, (d) bentuk kehidupan masyarakat.⁷³

3. Tipe-Tipe Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar atau hasilbelajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harusmenjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajarharus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dai psikomotor.

Aspek di atas tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan yaitu.⁷⁴

a) Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*),

Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan. Seperti bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pada masalah-masaiah tauhid, Alquran, hadis, prinsip-prinsip dalam fiqih (hukum islam) termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti shalat. Karena dari sudut respons siswa, pengetahuan itu perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*),

Misalnya memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia (terjemahan Al-Quran).⁷⁵

3) Tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*),

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan suatu konsep ide, rumus, hukum dalam

⁷³ Fathurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, h. 143.

⁷⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 140.

⁷⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, h. 141.

situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan fara'id (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu.

- 4) Tipe prestasi belajar analisis,
 - 5) Tipe prestasi belajar sintesis,
 - 6) Tipe prestasi belajar evaluasi
- b) Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan nilai dan sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tingkatan bidang afektif mencakup: pertama, *receiving* atau *attending*, kedua *responding*, ketiga *valuing*, keempat organisasi, kelima karakteristik dan internalisasi nilai.⁷⁶

- c) Tipe prestasi belajar bidang psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang. Senada dengan itu menurut Tritjahjo Danny Soesilo prestasi belajar peserta didik adalah kompetensi yang terjadi (dimiliki) pada peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar maupun pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang meliputi:

- 1) ranah kognitif, seperti informasi dan pengetahuan, konsep dan prinsip, pemecahan masalah dan kreativitas,
- 2) ranah afektif seperti perasaan, sikap, nilai dan integritas pribadi, dan
- 3) ranah psikomotoris atau ketrampilan.⁷⁷

Sesuatu yang menjadi pekerjaan rumah bagi setiap guru termasuk guru Tematik, adalah menjabarkan tipe-tipe prestasi belajar di atas menjadi perilaku operasional sehingga memudahkan membuat

⁷⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*, h. 143.

⁷⁷ Soesilo, *Teori Dan Pendekatan Belajar: Implikasinya Dalam Pembelajaran*, h. 108.

tujuan instruksional khusus. Ditambahkan oleh Loeloek Endah Purwanti dan Sofan Amri untuk mengungkapkan hasil belajar terkait dengan ranah psikologi di atas dapat mengambil cuplikan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa.⁷⁸

C. Konsep Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Tematik menurut bahasa tematik diartikan sebagai “berkenaan dengan tema dan tema sendiri berarti pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya). Dalam konteks implementasi kurikulum dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu pada jenjang taman kanak-kanak dan sekolah dasar (SD) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.⁷⁹ Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat Konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki siswa merupakan hasil bentukan siswa sendiri. Siswa membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa menjadi semakin lengkap.

Pembelajaran tematik juga merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun

⁷⁸ Loeloek Endah Purwanti and Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), h. 225.

⁷⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Pramedia, 2011), h. 147.

kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.⁸⁰

2. Landasan Pembelajaran Tematik

a) Landasan Filosofis,

Pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat, yaitu a) *Progresivisme*, b) *Konstruktivisme*, dan c) *Humanisme*. Aliran *Progresivisme* memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian jumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran *Konstruktivisme* melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi siswa yang harus aktif dan mengembangkannya. Aliran *Humanisme* memandang siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang miliknya

b) Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Dalam hal ini yang dijadikan dasar adalah teori piaget yang dikutip oleh Dedi M. Syahrul menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurutnya setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut skema yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap obyek yang ada dalam lingkungannya.

3. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:⁸¹

a. Berpusat Pada Siswa

⁸⁰ Rusman, *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2018), h. 254.

⁸¹ Andi Muhammad Syahrul Hamsah, "Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas III MIS Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa," *Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Aluddin* (2016): h. 12-13.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa.

b. Memberikan Pengalaman Langsung Kepada Siswa

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

c. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik, fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan, maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.

Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Depdiknas, pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: pertama, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; kedua, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; ketiga, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; keempat, membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; kelima, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan keenam, mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁸²

Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif, bahwa dalam pembelajaran siswa aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah Kreatif,

⁸² Rusman, *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 163.

berarti dalam pembelajaran siswa, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi:⁸³

- 1) Memahami masalah; pertama, menemukan ide yang terkait; kedua, mempresentasikan dalam bentuk lain yang yang lebih mudah diterima; ketiga, menemukan gap yang harus diisi untuk memecahkan masalah
- 2) Merencanakan pemecahan masalah; pertama, memikirkan macam-macam strategi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah; kedua, memilih strategi atau gabungan strategi yang paling efektif dan efisien; ketiga, merancang tahap-tahap eksekusi
- 3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah; pertama, menentukan titik awal kegiatan pemecahan masalah; kedua, menggunakan penalaran untuk memperoleh solusi yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah. Memeriksa ketepatan jawaban dan langkah-langkahnya.

Efektif, artinya berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian hasil penelitian terdahulu:

1. Rabiatul Asriani, dkk. Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa.

Hasil penelitian menjelaskan Hasil tes akhir KPM diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 72,32 dan kelas kontrol sebesar 60,62. Hipotesis penelitian diuji dengan uji-t *polled* varians dengan taraf signifikan

⁸³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, h. 164-165.

5%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu 11,9 lebih besar dari 1,99 yang berarti bahwa H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan *multiple Intelligences* melalui model PBM terhadap KPM fisika peserta didik kelas X.⁸⁴

2. Septi Kurnia Pertiwi, Pengaruh Multiple Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar siswa SD. Kecerdasan majemuk menurut Howard Gardner adalah kombinasi kecerdasan yang berbeda pada setiap individu yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Setiap individu mungkin memiliki satu kecerdasan tertentu yang paling menonjol di dalam dirinya, sehingga seorang guru harus mengenali kecerdasan masing-masing siswa sejak awal untuk memfasilitasi kecerdasan mereka dalam proses pembelajaran.⁸⁵

3. Robiatul Adawiyah, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Plus Al-Kautsar Blimbing Kota Malang.

Hasil penelitian menjelaskan rata-rata prestasi belajar (post-test) siswa pada kelas eksperimen sebesar 85 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 75 Berdasarkan rata-rata prestasi di atas disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI dengan menggunakan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* memiliki rata-rata nilai lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Saran yang dapat disampaikan bagi guru PAI, disarankan dapat menerapkan sekaligus dapat mengembangkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dengan lebih baik, sehingga siswa mampu mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya dan menggali potensi yang ada pada dirinya serta mampu

⁸⁴ Robiatul Asriani and Dkk, "Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa," *Prisma Saini* 6, no. 2 (2018).

⁸⁵ Septi Kurnia Pertiwi, "Pengaruh Multiple Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD," *Universitas Negeri Yogyakarta* (n.d.).

meningkatkan aktivitas dan kreativitasnya yang mengarah pada pencapaian prestasi belajar yang lebih baik.⁸⁶

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rabiatul Asriani, dkk. Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian Kuantitatif - Variabel Independent <i>multiple</i> Intellegences 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik Analisis - Objek dan Subjek Penelitian - Variabel dependent
2	Septi Kurnia Pertiwi, Pengaruh Multiple Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian Kuantitatif - Variabel Independent <i>multiple</i> Intellegences - Variable dependent prestasi belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik analisis data - Subjek dan objek penelitian
3	Robiatul Adawiyah, Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Plus Al-Kautsar Blimbing Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian Kuantitatif - Variabel Independent <i>multiple</i> Intellegences - Variable dependent prestasi belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik analisis data - Subjek dan objek penelitian

⁸⁶ Robi'atul Adawiyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Plus Al-Kautsar Blimbing Kota Malang," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2015).

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan setelah menetapkan anggapan dasar lalu membuat teori sementara yang sebenarnya masih diuji:

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Hipotesis terdapat hubungan signifikan antara *multiple intelligences* (kecerdasan jamak) dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Bengkulu Utara.

Ho : Hipotesis tidak terdapat hubungan signifikan antara *multiple intelligences* (kecerdasan jamak) dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Bengkulu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Upaya untuk memperoleh kebenaran, didasari oleh proses berpikir ilmiah yang dituangkan dalam metode ilmiah. Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (cara, arah). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu.⁸⁷

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁸⁸

Penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian studi korelasial yang merupakan bagian dari penelitian survei, studi ini mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antarvariabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian, yaitu:

1. Tempat penelitian, dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 121 Air Napal kab. Bengkulu Utara.
2. Waktu penelitian dilaksanakan dalam waktu satu bulan, terhitung mulai tanggal 9 Maret 2022 sd 27 April 2022.

⁸⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 22.

⁸⁸ Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 38.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai suatu kumpulan atau keseluruhan objek yang akan dikaji/diteliti.⁸⁹ Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian⁹⁰, oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 121 Air Napal kab. Bengkulu Utara. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 27 siswa.

2. Sampel

Sampel bisa diartikan sebagai bagian dari populasi.⁹¹ Hadari Nawawi mendeskripsikan sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Sedangkan Mardalis menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.⁹²

Sedangkan jenis pengambilan sampel *non probability sampling* yang digunakan adalah total sampling (sensus) yaitu teknik pengambilan sampel yang dengan mengambil seluruh jumlah populasi dalam penelitian yang disebabkan relative kecil.⁹³ Sehingga seluruh populasi dalam penelitian dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden informasi, dalam penelitian ini maka sampel adalah keseluruhan siswa kelas IV dan Sekolah Dasar Negeri 121 Air Napal kab. Bengkulu Utara, yang berjumlah 27 siswa.

⁸⁹ Muhammad Ali Gunawan, “Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial” (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), h. 46.

⁹⁰ Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 147.

⁹¹ Gunawan, “Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial,” h. 47.

⁹² Jakni, *Metologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 77.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 155.

D. Variabel dan Indikator Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁴

1. Defisini Konsep Variabel

Definisi konsep variabel adalah suatu upaya menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dengan suatu bentuk yang nyata dan spesifik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yakni variabel X dan Variabel Y. Adapun variabelnya sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) adalah variabel yang berpengaruh. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *multiple intelegences* (kecerdasan jamak) adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa manusia memiliki tujuh jenis inteligensi. Yang mana dalam penelitian terkhusus meneliti kecerdasan interpersonal.
- b. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Y). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dikerjakan atau dilakukan. Adapun belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

2. Defini Operasional Variabel

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun yang dijadikan indikator variabel *multiple intelegences* (kecerdasan jamak) (X) dalam penelitian ini adalah :

Kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan

⁹⁴ Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes* (Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008), h. 23.

memahami diri yang akurat meliputi kekuatan dan keterbatasan diri, kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri.

Adapun yang dijadikan indikator variabel prestasi belajar siswa (Y) dalam penelitian ini adalah nilai raport siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

E. Kisi-Kisi Angket

Instrument pada penelitian ini menggunakan angket, angket disini digunakan untuk mengukur hubungan antara *multiple intelligences* (kecerdasan jamak) dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara. Angket yang digunakan berupa angket tertutup angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket

No	Variabel	Subtema	Item Pernyataan	Jumlah Item
	Kecerdasan <i>Multiple Intelligences</i> (Kecerdasan Jamak) Intrapersonal (Garner, 2003:24)	<i>Social Sensitivity</i>	1) Sikap Empati 2) Sikap Prososial 3) Kesadaran Diri 4) Pemahaman Situasi Sosial dan Etika Sosial 5) Keterampilan Pemecahan Masalah	16
		<i>Social Communication</i>	1) Mendengarkan Efektif 2) Komunikasi Efektif	14
2	Prestasi Belajar	Nilai Raport	-	-

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku nusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁹⁵

2. Angket (Kuesioner)

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).⁹⁶

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial.⁹⁷

⁹⁵ Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 140.

⁹⁶ Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 139.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, h. 134.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diambil berupa nilai raport siswa semester ganjil dan bukti dokumentasi penelitian.

G. Teknik Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁹⁸

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan

rx_y = Koefisien korelasi antara X dan Y

Uji coba angket yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan angket uji coba yang disebarakan kepada kelas sampel itu sendiri dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 30 pertanyaan dan jumlah

⁹⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 48.

sampel penelitian sebanyak 27 siswa, adapun hasil uji coba angket dapat dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Penelitian

Variabel	Item Angket	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
Multivel Intelligences (Interpersonal) (X)	Item_1	0.396	0.524	Valid
	Item_2	0.396	0.013	Tidak Valid
	Item_3	0.396	0.610	Valid
	Item_4	0.396	0.559	Valid
	Item_5	0.396	0.577	Valid
	Item_6	0.396	0.621	Valid
	Item_7	0.396	0.551	Valid
	Item_8	0.396	0.524	Valid
	Item_9	0.396	0.041	Tidak Valid
	Item_10	0.396	0.659	Valid
	Item_11	0.396	0.146	Tidak Valid
	Item_12	0.396	0.649	Valid
	Item_13	0.396	0.587	Valid
	Item_14	0.396	0.160	Tidak Valid
	Item_15	0.396	0.658	Valid
	Item_16	0.396	0.577	Valid
	Item_17	0.396	0.501	Valid
	Item_18	0.396	0.509	Valid
	Item_19	0.396	0.613	Valid
	Item_20	0.396	0.533	Valid
	Item_21	0.396	0.073	Tidak Valid
	Item_22	0.396	0.563	Valid
	Item_23	0.396	0.038	Tidak Valid
	Item_24	0.396	0.114	Tidak Valid
	Item_25	0.396	0.528	Valid
	Item_26	0.396	0.592	Valid
	Item_27	0.396	0.271	Valid
	Item_28	0.396	0.532	Valid
	Item_29	0.396	0.506	Valid
	Item_30	0.396	0.716	Valid

Deskripsi tabel menunjukkan angket dinyatakan valid dengan membandingkan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, nilai r_{tabel} dapat ditetapkan berdasarkan nilai $N-2 = 27-2 = 25$ dengan nilai kritis $r_{\text{tabel}} 0,396^{99}$ pada

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, h. 892.

tabel produk moment (r). Tabel diatas menyimpulkan item angkat yang valid sebanyak 22 soal dan sebanyak 8 item dianggap gugur sebagai instrumen penelitian ini (data terlampir).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. ntuk menginterpretasikan koefesien *alpha Cronbach* digunakan kategori sebagai berikut:¹⁰⁰

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reliabil jika memberikan nilai Cronbach Alfa > 0,70.¹⁰¹

Setelah dilakukan uji validitas dan selanjutnya item angket yang dinyatakan valid dalam analisis tersebut maka selanjutnya item angket yang dinyatakan valid di analisis reliabilitasnya dengan menggunakan analisis Cronbach Alfa dengan bantuan program SPSS Versi 26, hasil analisis adalah sebagai berikut:

¹⁰⁰ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 58.

¹⁰¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19* (Semarang: BPUD, 2011), h. 48.

Tabel 3.3
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	α	Ket
<i>Multivel Intelligences</i> (Interpersonal) (X)	0,905	0,700	Reliabel

Berdasarkan hasil deskripsi tabel, maka disimpulkan bahwa instrument variabel dalam penelitian memenuhi syarat dengan nilai alpa $0,901 > 0,700$ (data terlampir).

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dan untuk membuktikan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan teknik analisa korelasional dengan menggunakan alat analisis *product moment*:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara X dan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SDN 121 Bengkulu Utara

Sekolah Dasar Negeri 121 Bengkulu Utara terletak di Desa Air Napal, Air Napal, Kec. Air Napal, Kab. Bengkulu Utara Prov. Bengkulu. SD Negeri 121 Bengkulu Utara terdapat 6 kelas yaitu kelas I sampai kelas VI. Gedung yang dipakai untuk ruangan kepala sekolah terdiri dari 1 ruangan dan ruangan guru 1 ruangan. Sekolah Dasar Negeri 121 Bengkulu Utara ini memiliki 1 ruangan UKS dan 1 ruangan perpustakaan.

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDN 121 Bengkulu Utara
- 2) NPSN : 10702948
- 3) Alamat : Desa Air Napal
- 4) Kode Pos : 28373
- 5) Desa : Air Napal
- 6) Kecamatan : Air Napal
- 7) Kabupaten : Bengkulu Utara
- 8) Provinsi : Bengkulu
- 9) Tanggal SK. Pendirian : 1984-01-01
- 10) Tgl Mulai SK Operasional : 1910-01-01
- 11) Akreditasi : B
- 12) No. SK. Akreditasi : 1347/BAN-SM/SK/2021
- 13) Tanggal SK. Akreditasi : 08-12-2021
- 14) No. Sertifikasi ISO : Proses Sertifikasi

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN 121 Bengkulu Utara

a. Visi

“Memiliki Sumber Daya Manusia Berahlak Mulia, Berprestasi,
Berbudaya Dan Berwawasan Lingkungan”

b. Misi

1. Mengembangkan sumber daya secara maksimal dalam rangka mempersiapkan siswa berprestasi.
2. Menciptakan lingkungan bersih, indah, dan hijau, dan berwawasan wiyata mandala.
3. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan, berahlak, dan berprestasi, berpengetahuan dan beriman.
4. Mengoptimalkan proses belajar aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
5. Membentuk keperibadian peserta didik sebagai makhluk sosial dan berkarakter.
6. Memupuk/menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
7. Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti.
8. Meningkatkan profesionalisme guru/personil.

c. Tujuan

1. Siswa/siswi bertqwa kepada tuhan yang maha esa.
2. Meningkatkan kompetensi kelulusan yang dapat bersaing.
3. Siswa berprestasi dalam bidang mipa, olahraga, seni budaya, dan keterampilan.
4. Meningkatkan perilaku budi pekerti luhur.
5. Meningkatkan keterampilan siswa dengan bakat serta minat.
6. Meningkatkan keperibadian seutuhnya.
7. Meningkatkan partisipasi warga sekolah, orang tua dan masyarakat.
8. Terpenuhinya standar pendidikan nasional.

3. Sarana dan Fasilitas

a. Perpustakaan

Secara fisik SD Negeri 121 Bengkulu Utara sudah memiliki perpustakaan dan mempunyai begitu banyak buku-buku yang mengenai pendidikan yang bisa dipergunakan oleh dewan guru disana. Pengolahan perpustakaan dan prosedur peminjaman buku melalui petugas khusus

perpustakaan yang bertugas atau diamanahkan untuk mengatur proses peminjaman buku.

b. Media untuk pengajaran Olahraga, kesenian dan lainnya.

Adapun media pengajaran yang diantaranya, bola kaki 2 buah, bola voli 2 buah raket 4 buah, tenis meja 2 buah, bola takraw 2 buah, adapun dalam mata pelajaran kesenian memiliki media yakni, seruling, gitar, pianika, taperekorder dan kaset tari.

c. Pengadaan air

Untuk pengadaan kebutuhan air di SD Negeri 121 Bengkulu Utara, maka pihak sekolah menggunakan sumber air dari PDAM yang dapat digunakan dalam rangka untuk menunjang kebersihan sekolah. Selain itu, air digunakan untuk kebersihan dikamar kecil atau WC, yang tidak kalah pentingnya air-air itu digunakan sebagai alat bagi guru dan murid untuk berwudlu sebelum menunaikan shalat.

d. Penerangan

Untuk menunjang operasional dan proses belajar mengajar di SD Negeri 121 Bengkulu Utara tentu saja membutuhkan listrik selain sebagai penerangan juga untuk pengoperasian alat elektronik yang semuanya itu menggunakan sumber listrik.

e. Warung (kantin sekolah)

Kantin ini dikelola oleh pihak sekolah itu sendiri. Sehingga siswa tidak akan jajan sembarangan. Dan juga dalam sistem pengelolannya tertata dengan rapi dan bersih. Terdapat banyak jenis makanan yang dijual di SD Negeri 121 Bengkulu Utara yaitu dari mulai makanan ringan, es, sampai makanan yang biasa dimasak dirumah seperti, goreng-gorengan dan makanan-makanan yang lainnya yang Insyaallah terjamin kebersihan dan kehalallannya. Sehingga siswa/i tidak perlu ragu dalam membeli makanan.

f. Kamar kecil

Kebersihan WC sangat terjaga karena setiap hari dibersihkan oleh dewan guru dan siswa. Terdapat 2 kamar kecil yang bisa digunakan

oleh dewan guru dan 3 kamar kecil yang dapat digunakan siswa/i SD Negeri 121 Bengkulu Utara.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SD Negeri 121 Bengkulu Utara

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan kepala sekolah	1	Baik
2	Ruangan TU	1	Baik
3	Ruangan kelas	6	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Musholah	-	Belum ada
6	WC guru	2	Baik
7	WC murid	2	Kurang baik
8	PDAM	-	Baik
9	Penerangan	-	Baik
10	Kantin	1	Baik
11	Bola Voly	2	Baik
12	Bola kaki	2	Baik
13	Raket	4	Baik

4. Jumlah Guru

Sekolah Dasar Negeri 121 Bengkulu Utara ini memiliki tenaga pengajar berjumlah 10 orang, yang terdiri dari guru Pegawai Negeri sipil (PNS) berjumlah 8 orang dan guru honorer berjumlah 2 orang. Adapun rincian tenaga pengajar di SD Negeri 121 Bengkulu Utara.¹⁰²

5. Jumlah Siswa

Jumlah siswa SD Negeri 121 Bengkulu Utara pada tahun 2021/2022 berjumlah 96 siswa, dengan rincian jumlah siswa perkelas pada tahun.

6. Kegiatan Sekolah

Kegiatan Sekolah Dasar Negeri 121 Bengkulu Utara ini memiliki kegiatan, diantaranya kegiatan harian, mingguan dan kegiatan tahunan.

¹⁰² Dokumen SD Negeri 121 Bengkulu Utara

a. Kegiatan harian

Kegiatan ini meliputi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pengajara di SD Negeri 121 Bengkulu Utara.

b. Kegiatan mingguan

Kegiatan ini meliputi upacara setiap hari senin, ekstrakurikuler yaitu sepak bola dan bola voly. Sedangkan hari sabtu guru dan anak-anak melakukan senam bersama untuk menyehatkan badan.

c. Kegiatan tahunan

Kegiatan ini yaitu memperingati hari besar Islam dan Nasional

B. Penyajian Data dan Temuan Penelitian

Penelitian ini adalah hubungan antara *multiple intelligences* (kecerdasan jamak) dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara, dengan batasan penelitian *multiple intelligences* pada kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SDN 121 Bengkulu Utara. Sampel dengan sampel penelitian 27 siswa kelas IV SDN 121 Bengkulu Utara, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengumpulkan data sampel dan aspek yang akan di teliti, dan selanjutnya setelah dilakukan seminar proposal dan disahkan dengan sk penelitian peneliti melakukan uji coba angket penelitian di sekolah yang sama SDN 121 Bengkulu Utara. Kemudian dilanjutkan mengumpulkan data kedua dengan anket yang telah di uji cobakan sebelumnya.

Data dari hasil penelitian yang di analisis adalah skor angket dalam penelitian yang terdiri dari variabel *multiple intelligences* (X) dan vaiabel prestasi belajar siswa mata pelajaran tematik (Y). Data hasil angket tersebut tersebut diperoleh dari 27 sampel penelitian yang terdiri dari dua instruemen penelitian berupa angket variabel X dan variabel Y. Berikut disajikan data dari dua kelompok subjek penelitian, berdasarkan kedua variabel dalam penelitian berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Jawaban Instrumen Penelitian

No	Variabel X	Variabel Y
1	53	75
2	44	73
3	68	85
4	72	78
5	36	70
6	78	80
7	48	73
8	76	88
9	77	75
10	53	85
11	69	85
12	76	88
13	79	89
14	81	90
15	75	82
16	70	80
17	68	90
18	65	85
19	71	80
20	58	80
21	69	83
22	60	88
23	72	84
24	65	73
25	66	87
26	59	78
27	57	73
Jlh	1765	2197

Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut maka dapat di analisis dengan langkah pertama analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif Variabel *Multiple Intelegences*

Tabel 4.3
Deskriptif Variabel Multiple Intellegences

		Multiple Intellegences
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		65.37

Median	68.00
Mode	53 ^a
Std. Deviation	11.345
Variance	128.704
Range	45
Minimum	36
Maximum	81
Sum	1765

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan data angket variabel *multiple intelligences* (X) dari sampel 27 orang didapatkan nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 65,37 Median (Nilai Tengah) sebesar 68,00, Mode (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 53, Standar Deviasi sebesar 11,345, variance sebesar 128,704, range bernilai 45, nilai terendah 36, nilai tertinggi 81 dan jumlah dari data angket variabel *multiple intelligences* (X) sebesar 1765.

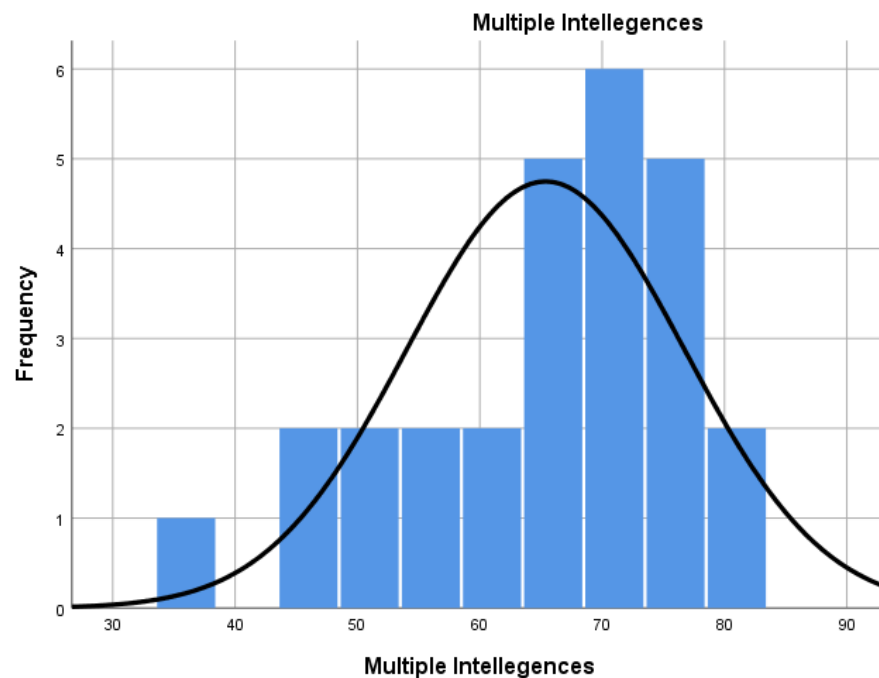
Dar data tabel rekapitulasi jawaban instrumen penelitian maka terbutk tabel frekuensi data tunggal variabel *multiple intelligences*, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Frekuensi Variabel *Multiple intelligences*

Multiple Intelligences					
		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36	1	3.7	3.7	3.7
	44	1	3.7	3.7	7.4
	48	1	3.7	3.7	11.1
	53	2	7.4	7.4	18.5
	57	1	3.7	3.7	22.2
	58	1	3.7	3.7	25.9
	59	1	3.7	3.7	29.6
	60	1	3.7	3.7	33.3
	65	2	7.4	7.4	40.7
	66	1	3.7	3.7	44.4
	68	2	7.4	7.4	51.9
	69	2	7.4	7.4	59.3
	70	1	3.7	3.7	63.0
	71	1	3.7	3.7	66.7
72	2	7.4	7.4	74.1	

	75	1	3.7	3.7	77.8
	76	2	7.4	7.4	85.2
	77	1	3.7	3.7	88.9
	78	1	3.7	3.7	92.6
	79	1	3.7	3.7	96.3
	81	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Dari tabel tabel frekuensi data angket variabel *multiple intelligences* (X) menggunakan data tunggal maka dibentuk histogram sebagai berikut:



2. Statistik Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Tabel 4.5
Deskriptif Variabel Prestasi Belajar

		Prestasi Belajar
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		81.37
Median		82.00
Mode		73 ^a
Std. Deviation		6.058

Variance	36.704
Range	20
Minimum	70
Maximum	90
Sum	2197

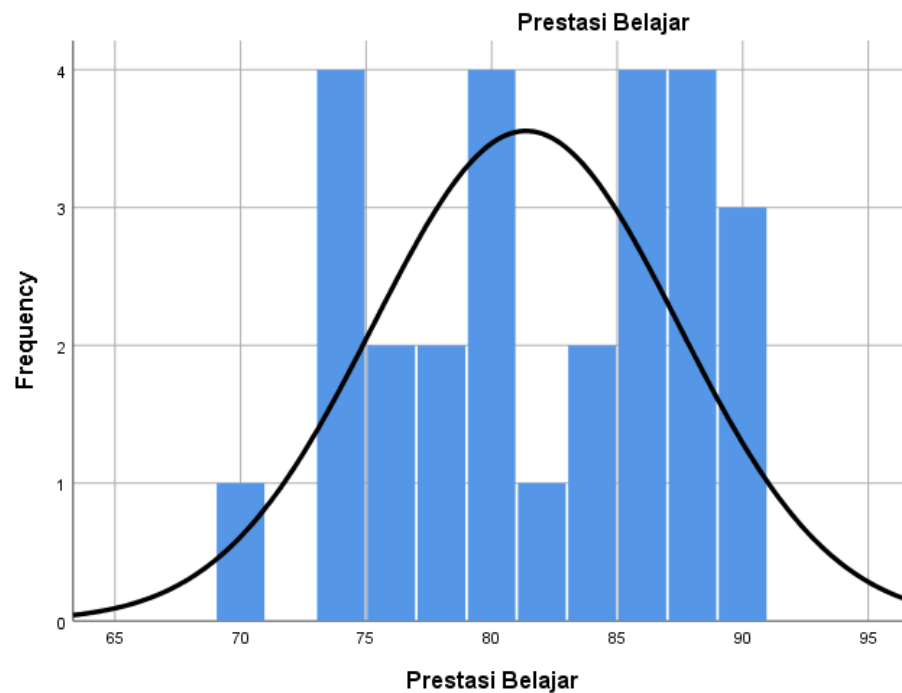
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan data angket variabel prestasi belajar (Y) dari sampel 27 orang didapatkan nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 81,37, Median (Nilai Tengah) sebesar 82,00, Mode (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 73, Standar Deviasi sebesar 6,058, variance sebesar 36,704, range bernilai 20, nilai terendah 70, nilai tertinggi 90 dan jumlah dari data angket variabel prestasi belajar (Y) sebesar 2197.

Dar data tabel rekapitulasi jawaban instrumen penelitian maka terbutk tabel frekuensi data tunggal variabel prestasi belajar, sebagai berikut:

Tabel 4.6
Frekuensi Variabel Prestasi Belajar

Prestasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	3.7	3.7	3.7
	73	4	14.8	14.8	18.5
	75	2	7.4	7.4	25.9
	78	2	7.4	7.4	33.3
	80	4	14.8	14.8	48.1
	82	1	3.7	3.7	51.9
	83	1	3.7	3.7	55.6
	84	1	3.7	3.7	59.3
	85	4	14.8	14.8	74.1
	87	1	3.7	3.7	77.8
	88	3	11.1	11.1	88.9
	89	1	3.7	3.7	92.6
	90	2	7.4	7.4	100.0
Total		27	100.0	100.0	

Dari tabel tabel frekuensi data angket variabel *multiple intellegences* (X) menggunakan data tunggal maka dibentuk histogram sebagai berikut:



3. Analisis Statistik Inperensial

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara hubungan antara *multiple intellegences* dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara maka dilakukan analisis statistik inperensial dengan menggunakan analisis *correlation person product moment*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Reakpitulasi Angket Variabel X dan Variabel Y

N	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	53	75	2809	5625	3975
2	44	73	1936	5329	3212
3	68	85	4624	7225	5780
4	72	78	5184	6084	5616
5	36	70	1296	4900	2520
6	78	80	6084	6400	6240
7	48	73	2304	5329	3504

8	76	88	5776	7744	6688
9	77	75	5929	5625	5775
10	53	85	2809	7225	4505
11	69	85	4761	7225	5865
12	76	88	5776	7744	6688
13	79	89	6241	7921	7031
14	81	90	6561	8100	7290
15	75	82	5625	6724	6150
16	70	80	4900	6400	5600
17	68	90	4624	8100	6120
18	65	85	4225	7225	5525
19	71	80	5041	6400	5680
20	58	80	3364	6400	4640
21	69	83	4761	6889	5727
22	60	88	3600	7744	5280
23	72	84	5184	7056	6048
24	65	73	4225	5329	4745
25	66	87	4356	7569	5742
26	59	78	3481	6084	4602
27	57	73	3249	5329	4161
Σ	1765	2197	118725	179725	144709

Dari data variabel X dan variabel Y di atas, kemudian diolah untuk mengetahui hubungan antara multiple *intelligences* dengan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 121 Benkulu Utara dengan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$N = 27$$

$$X = 1765$$

$$Y = 2197$$

$$X^2 = 118725$$

$$Y^2 = 179725$$

$$X.Y = 144709$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{27.1765 - (1765)(2197)}{\sqrt{\{27.118725 - (1765)^2\} \{27.118725 - (2197)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3907143 - 3877705}{\sqrt{(32005575 - 3115225)(4852575 - 4826809)}}$$

$$r_{xy} = \frac{29438}{\sqrt{90350 - 25766}}$$

$$r_{xy} = \frac{29438}{\sqrt{2327958100}}$$

$$r_{xy} = \frac{29438}{48248,92}$$

$$r_{xy} = 0,610$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diketahui r_{xy} (koefisien korelasi person) hubungan antara *multiple intellegences* dengan Prestasi Belajar tematik siswa kelas IV SDN 121 Bengkulu Utara adalah sebesar 0,610. Untuk mengetahui signifikan hubungan antara *multiple intellegences* dengan Prestasi Belajar, maka dilanjutkan dengan menginterpretasikan r_{xy} (koefisien korelasi) dengan nilai tabel “r” *product moment*, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas *degrees of freedom* (df) dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 27 - 2$$

$$df = 25$$

Setelah diketahui df sebesar 25, maka dilanjutkan dengan melihat nilai tabel “r” *product moment*, ternyata df sebesar 26 pada taraf signifikan 5% adalah 0,396. Kemudian setelah dikonsultasikan nilai r_{xy} (“r” hitung) sebesar 0,610 dengan nilai “r” tabel baik pada taraf signifikan 5%, ternyata nilai r_{xy} (koefisien korelasi) lebih besar dari “r” tabel, ini berarti bahwa H_a diterima yaitu terdapat hubungan antara *multiple intellegences* dengan prestasi belajar tematik siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 121 Bengkulu Utara, maka hipotesis dapat disimpulkan dengan H_a diterima dan H_o ditolak.

Selanjutnya, untuk mengetahui besaran korelasi antar variabel *multiple intellegences* dan prestasi belajar tematik siswa kelas IV SDN 121

Bengkulu Utara maka nilai r hitung dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Interpretasi nilai “ r_{xy} ”

Besar Nilai r	Interpretasi
0,00-0,19	Angka variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah dan sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,20-0,39	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,59	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,60-0,79	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.
0,80-1,00	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi. (Sudijono, 2011:189)

Dari hasil analisis korelasi statistik dengan menggunakan rumus product moment diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,610. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r ternyata terletak antara 0,60-0,79 dengan interpretasi korelasi terdapat korelasi yang kuat dan tinggi.

C. Pembahasan

Hasil uji coba angket validitas variabel multiple intelligences (X) dari 30 item pertanyaan yang diujicobakan terhadap 27 siswa di SDN 121 Bengkulu Utara 22 soal yang valid, dengan reliabilitas variabel sebesar 0,901 yang berarti instrument penelitian cukup terpercaya sebagai instrument penelitian untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya dengan variabel dan indikator yang sama, sedangkan untuk variabel prestasi belajar diambil berdasarkan data sekunder berupa nilai raport siswa yang menjadi sampel penelitian.

Hasil analisis data statistik inperesial sebagai acuan pemecahan hipotesis dengan analisis person correlation produk momend dipatkan hasil penelitian sebesar 0,610, nilai tersebut merupakan nilai hubungan antara variabel multiple intellegences dalam hal ini kecerdasan interpersonal siswa terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN 121 Bengkulu Utara, nilai tersebut juga menunjukkan interprestasi kekuatan hubungan yang berada pada posisi 0,60 sd 0,79 yang artinya hubungan berkorelasi secara kuat dan tinggi antar variabel penelitian.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anisah dalam penelitian menggambarkan hasil terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai *thitung* $> ttabel$ ($5,497 > 1,9971$).¹⁰³ Hasil penelitan ini juga diperkuat dengan hasil penelitan yang dilakukan oleh Anjarwati dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan interpersonal dengan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 13 Malang.¹⁰⁴

¹⁰³ Nur Rifqah Anisah, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Task Commitmen Terhadap Prestsi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa," *Universitas Muhammadiyah Makassar* (2021).

¹⁰⁴ Fitria Nurma Anjarwati, "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 13 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017," *Universitas Muhammadiyah Malang* (2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel multiple intelligences pada kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran tematik siswa kelas IV SDN 121 Kabupaten Bengkulu Utara.

Hubungan tersebut secara signifikan berpengaruh dengan nilai DF adalah $0,396 <$ dari nilai person correlation produk moment sebesar $0,610$, untuk mengetahui tingkatan besaran korelasi maka nilai tersebut dibandingkan nilai interpretasi produk moment yang terletak antara $0,600$ s.d $0,790$ yang bermakna terdapat korelasi yang kuat dan tinggi pada hasil penelitian, sehingga disimpulkan hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Diperlukan upaya dari pihak sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa serta memberikan fasilitas dan wadah yang mampu menstimulus siswa melalui beberapa rancangan kerja di sekolah.
2. Dalam suatu proses pembelajaran diharapkan guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di dalam diri siswa dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa terkhusus pada pelajaran tematik.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan variabel kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa. Oleh sebab itu, diharapkan hasil yang peneliti dapatkan menjadi referensi untuk peneliti berikutnya agar hasil penelitian tersebut lebih meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robi'atul. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Plus Al-Kautsar Blimbing Kota Malang." *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2015).
- Amelia, Delora Jantung. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berorientasi Multiple Intelligences Di Kelas Awal Sd Muhammadiyah 9 Malang." *JPDN* 3, no. 1 (2017): 1.
- Anisah, Nur Rifqah. "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Dan Task Commitmen Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa." *Universitas Muhammadiyah Makassar* (2021).
- Anjarwati, Fitria Nurma. "Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Akademik Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 13 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017." *Universitas Muhammadiyah Malang* (2019).
- Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.
- Armstrong, Thomas. *Kecerdasan Multipel Di Dalam Kelas*. Jakarta: Indeks, 2013.
- . *Sekolah Para Juara*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development ASCD, 2000.
- Asriani, Robiatul, and Dkk. "Pengaruh Pendekatan Multiple Intelligence Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Siswa." *Prisma Saini* 6, no. 2 (2018).
- Baharuddin, and Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2010.
- Chatib, Munif. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2013.
- . *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ernita, Tiara, and Dkk. "Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin." *Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 11 (2016): 977.
- Faidiban, Ruth. "Hosiana Sombuk, Pengaruh Status Kesehatan Terhadap Hasil Belajar Siswa SD YPK 14 Maranatha Kota Manokowari." *Keperawatan Politeknik Kesehatan Sorong Manokowari* (n.d.): 111.

- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar Dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*. Tangerang: Interaksara, 2003.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: BPUD, 2011.
- Gunawan, Muhammad Ali. "*Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial*." Yogyakarta: Parama Publishing, 2015.
- Hamsah, Andi Muhammad Syahrul. "Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas III MIS Madani Alauddin Pao-Pao Kabupaten Gowa." *Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Aluddin* (2016): 12–13.
- Jakni. *Metologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Jumadi. "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Multiple Intelequences Anak Usia Dini Desa Ntoke, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima." *Nalar* 7, no. 2 (2019): 138.
- Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press, 2008.
- Mulianah, Baiq. "Manusia Dan Pengembangan Fitrahnya (Telaah Perspektif Pendidikan Islam)." *El-Hikam* 5, no. 1 (2012): 11.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengatasi Multiple Intelligences Pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Ni'am, M. Syamsun. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Itelegences Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III Di MIN Beji Pasuruan." *Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (2009): 22.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Pertiwi, Septi Kurnia. "Pengaruh Multiple Intelligence Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD." *Universitas Negeri Yogyakarta* (n.d.).
- Priansa, Donni Joni. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Priansa, Eui Karwati dan Donni Joni. *Manajemen Kelas (Classroom Management): Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*.

Bandung: Alfabeta, 2014.

Purwanti, Loeloek Endah, and Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.

Putra, Zetra Hainul, and Wulan Sucitra. "Hubungan Intelegensi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 68 Pekan Baru." *JPM IAIN Antarasari* 2, no. 2 (2015): 3.

Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pedidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Pramedia, 2010.

Rusman. *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo, 2018.

S, Ristian Cahyo. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK N I Punggelan Banjarnegara." *Universitas Negeri Semarang* (2010): 28.

Safari, T. *Interpersonal Intelligence*. Yogyakarta: Amara Books, 2005.

Safaria, T. *Interpersonal Intelligence; Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books, 2005.

Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Siregar, Evelina, and Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Slameto. *Belajar & Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

———. *Belajar Dan Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Soesilo, Tritjahjo Danny. *Teori Dan Pendekatan Belajar: Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi Dan Kompetensi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Pramedia, 2011.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Ula, S. Shoimatul. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2013.
- Widijati, Sri Widayati. *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher, 2008.
- Yaumi, Muhammad, and Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi Dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4866 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Husnul Bahri, M.Pd
N I P : 196209051990021001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Intan Utami, M.Pd
N I P : 199010082019032009
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Mardiana Puspita
N I M : 1811240143
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Multipel terhadap Prestasi Siswa Mata Pelajaran Tematik di SDN Air Napal Kab, Bengkulu Utara
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 10 November 2021
Ptl. Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Mardiana Puspita
NIM : 1811240143
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Jamak) Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara”** telah di bimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk seminar proposal.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Pembimbing II

Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Mardiana Puspita
NIM : 1811240143

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i :

Nama : Mardiana Puspita

NIM : 1811240143

Judul Proposal Skripsi : Hubungan Antara *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Jamak) Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya di ucapkan terima kasih, wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009



PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mardiana Puspita

NIM : 1811240143

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Proposal skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kecerdasan Multiple Terhadap Prestasi Siswa Mata Pelajaran Tematik di SDN Air Napal Kabupaten Bengkulu Selatan**" disarankan untuk di ganti.

Kemudian di revisi dengan judul "**Hubungan Antara Multipel Intelegences (Kecerdasan Jamak) Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 101 Bengkulu Utara**".

Pembimbing I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd
NIP. 196209051990021001

Bengkulu, November 2021
Pembimbing II

Intan Utami, M.Pd
NIP. 199010082019032009

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0098 / Un.23/F.II/TL.00/ 02 /2022

7 Maret 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

kepada Yth,

Kepala SD Negeri 121 Bengkulu Utara

Di-

Bengkulu utara

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "

BUBUNGAN ANTARA MULTIPLE INTELEGENCES (KECERDASAN JAMAK) DENGAN PRESTASI BELAJAR

SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SDN 121 BENGKULU UTARA "

Nama	Mardiana puspita
NIM	1811240143
Tempat Penelitian	SD Negeri 121 Air Nipah Bengkulu Utara
Waktu Penelitian	9 maret-27 april 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51276 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Proposal dari **Mardiana Puspita**, NIM: 1811240143. Dengan judul **“Hubungan Antara *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Jamak) dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara”**, telah diseminarkan, maka proposal skripsi ini telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan sebagai syarat untuk penelitian.

Hari / Tanggal : Selasa, 25 Januari 2022

Pukul : 08.00 s/d Selesai

Proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran tim penyeminar, oleh karena itu sudah layak untuk diberikan surat penelitian (SK Penelitian).

Penyeminar I

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 19750204200003001

Bengkulu, Februari 2022
Penyeminar II,

Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51276 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr. Mardiana Puspita
NIM : 1811240143

Asalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr.

Nama : Mardiana Puspita
NIM : 1811240143
Judul : **Hubungan Antara *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Jamak) dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara.**

Telah memenuhi syarat untuk di terbitkan SK Penelitian. Demikian persyaratan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Asalamualaikum, Wr. Wb

Penyeminar I

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 19750204200003001

Bengkulu, Februari 2022
Penyeminar II,

Sepri Yunarman, M.Si
NIP. 199002102019031015

SURAT PERMOHONAN

Hal: Permohonan Penelitian di SD Negeri 121 Bengkulu Utara

Kepada Yth. Bapak Takdir

Selaku Kepala Sekolah SD Negeri 121 Bengkulu Utara

Di Bengkulu

Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiana Puspita
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul : Hubungan Antara *Multipel Intelligences* (Kecerdasan Jamak) Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara

Dengan ini saya memohon izin kepada Bapak kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 121 Bengkulu Utara. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 22 Februari 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri 121 Bengkulu Utara



Pemohon


Mardiana Puspita
NIM.1811240143



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfabengkulu.ac.id

Nomor : 0958 / Un.23/F.II/TL.00/ 02 /2022

7 Maret 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

kepada Yth,

Kepala SD Negeri 121 Bengkulu Utara

Di -

Bengkulu utara

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "

HUBUNGAN ANTARA MULTIPLE INTELEGENCES (KECERDASAN JAMAK) DENGAN PRESTASI BELAJAR

SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS IV SDN 121 BENGKULU UTARA "

Nama : Mardiana puspita
Nimi : 1811240143
Tempat Penelitian : SD Negeri 121 Air Napai Bengkulu Utara
Waktu Penelitian : 9 maret-27 april 2022

Derrikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 121
BENGKULU UTARA

Alamat: Jl. Desa Air Napal, Air Napal Kab. Bengkulu Utara



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: / /SDN121/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Takdir
NIP : 19677282001031002
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Desa Kembang Seri, Kecamatan Talo Kecil, Kabupaten
Seluma, Provinsi Bengkulu

Menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Mardiana Puspita
NIM : 1811240143
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 121 Seluma sejak tanggal 09 Maret 2022 sd 27 April 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Jamak) Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu Utara**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Air Napal, April 2022
SDN 121 Bengkulu Utara



Takdir
NIP. 1967282001031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mardiana Puspita Pembimbing I/II : Dr. Drs. Husnul Bahri M.Pd
NIM : 1811740143 Judul Skripsi : Hubungan antara Multiple
Jurusan : Tarbiyah Intelegences (kecerdasan Jamak) Dengan Prestasi belajar
Kategori : PGMI Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD
Hegeri 121 Bengkulu Utara.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
-	Abstrak/pelebaran dulu apa yg di tulis		f
-	Acc. njas f	25/2022	

Bengkulu, 25 Juli 2022
Pembimbing I/II

Mengetahui
M. Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Dr. Husnul bahri . M.Pd
NIP. 196209051990021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Mardiana Puspita

Pembimbing II : Intan Utami, M.Pd

NIM : 1811240143

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Multipel*

Jurusan : Tarbiyah

Intelligences (Kecerdasan Jamak) Dengan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran

Tematik di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu

Utara

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3	8 / 2020 / 07	BAB. III	Jabarkan lagi populasi dan Jabarkan juga sampelnya - coba lihat lagi catatan kakinya. di Perbaiki lagi	Intan Utami
4	-	-	- Masih ada yang belum di perbaiki. Perbaiki kembali. - Bawak bukti hasil Hasil Rapot.	Intan Utami
5	19/2020 / 07	ACC Lanjutkan ke pembimbing I		Intan Utami

Bengkulu,2022

Mengetahui,
Dekan

, Pembimbing II

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

(Intan Utami, M.Pd.)
NIP. 1990010082019032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Mardiana Puspita

Pembimbing II : Intan Utami, M.Pd

NIM : 1811240143

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Multipel*

Jurusan : Tarbiyah

Intelligences (Kecerdasan Jamak) Dengan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran

Tematik di Kelas IV SD Negeri 121 Bengkulu

Utara

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	14 Juni 2021	-> Bab. <u>III</u>	<ul style="list-style-type: none">- Sesuaikan lagi tempat dan waktu penelitian, sesuaikan dengan sk penelitian / saat waktu penelitian berlangsung.- Cocok kan lagi angket dan sampel.- Perbaiki lagi ketikan atau penulisan.	
2	27 - 29 Juni 2021	-> bab <u>III</u> , bab <u>IV</u> , bab <u>V</u>	Perbaiki lagi dan sesuai kan semuanya sampel & angket yang diteliti agar tidak ada keliruan.	

Bengkulu,2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Intan Utami, M.Pd)
NIP. 1990010082019032009


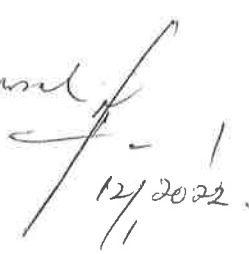


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Mardiana Puspita
NIM : 1811240143
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Husnul Bahri, M.Pd
Judul Skripsi :

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
		<p>Kejelasan daftar isi dan</p> <p>Sayunmake penulisan struktur sesuai pedoman</p>		
<p>Acc. sesuai proposal</p>  <p>12/2022</p>				

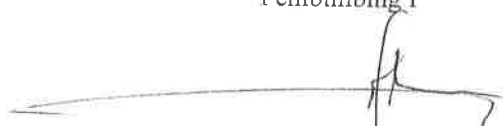
Bengkulu,2021

Mengetahui,
Dekan,



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031001

Pembimbing I



(Dr. Husnul Bahri, M.Pd)
NIP. 196209051990021001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Mardiana Puspita
NIM : 1811240143
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Husnul Bahri, M.Pd
Judul Skripsi :

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
-		Di pmples pd kehidupan manusia yg sederhana dgn permasalahan yg dihadapi !!		
-		Di pmples Grand teori yg menyebutkan bahwa KM itu ada hubungannya dg prestasi		
-		Kemampuan jehit di pmples pada v.x.		
-		V. Di bedahin masalah x & pili 5 atau apa alasan		
-		ampul di awal dari populasi bagaima cara & hasil yg ?		
-		tabul kisi kisi, plus lu apa dlmnya untula julal soal per ita yg		

31/12 2021

Bengkulu, 29 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031001

Pembimbing I

(Dr. Husnul Bahri, M.Pd)
NIP. 196209051990021001



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Mardiana Puspita

Pembimbing I : Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NIM : 1811240143

Judul Skripsi :

Parusan : Tarbiyah dan Tadris

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
-		Alarasy judul, daya penerapannya di tya pake		f
-		judul kelas belajar di (dokter) dan muncul di atas penerapannya tutup keendahnya penerapannya		f
-		Alat Penelitian di penerapannya di buat tabel penerapannya penerapannya di penerapannya		f
-		kelebihan penerapannya		
-		ps. 3 di penerapannya * Variabel dan indikator Variabel penerapannya		f
-		* Kisi-kisi instrumen capaian		

Bengkulu, 16/12/2021

Mengetahui,
Dekan,

r. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
P. 196903081996031001

Pembimbing I

(Dr. Husnul Bahri, M.Pd)
NIP. 196209051990021001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mardiana Puspita Pembimbing I/II : Intan Utami . An.Pd
 NIM : 1811240143 Judul Skripsi : Hubungan antara Multiple Intelligences
 Jurusan : Tarbiyah dan Tadris (Kecerdasan Jamak) Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada
 Prodi : PGMI Pembelajaran tematik Di kelas IV SD 121 Bengkulu Utara

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Selasa, 23 November 2021	Bimbingan pertama dan langsung kasi proposal dan sk Pembimbing.		<i>Intan</i>
2	Selasa, 30 November 2021	Pengambilan proposal yang telah di akses.	<ul style="list-style-type: none"> - Disajikan untuk Eclar - Perbaiki penulisan - Margin 4-4-3-3 - Buat instrumen penilaian dan kisi-kisi angket - Perbaiki daftar pustaka - Disusun bukan di ajukan. 	<i>Intan</i>

Acc

Mengetahui
 Dekan

Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 09 Desember 2021

Pembimbing I/II

INTAN UTAMI, M.Pd

NIP.



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 121
BENGKULU UTARA

Alamat : Desa Air Napal, Air Napal, Kab. Bengkulu Utara



SURAT KETERANGAN NILAI

Menindak lanjuti SK Penelitian UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang disampaikan kepada sekolah kami, maka dengan ini kami melampirkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik siswa SDN 121 Bengkulu Utara:

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Denis	75
2.	Febiola	73
3.	Annisa sasafa Kamila	85
4.	Wovita Hasnia	78
5.	Miari	70
6.	Chika Dwi Putri	80
7.	Rogenmardinata	73
8.	Rapeli	88
9.	Perempuan	75
10.	Vino	85
11.	Fihi	85
12.	Aga	88
13.	Rafli	89
14.	Pajri	90
15.	Galang Fernando	82
16.	Aini	80
17.	Lisa	90
18.	Caca	85
19.	Inayah	80
20.	Adinta Kalisah	80
21.	Riska Ardilia	83
22.	Hendra	88
23.	Jesika	84
24.	Leyo	73
25.	Sachi Kirana Sofi	87
26.	Raffi	78
27.	Gisya Calista	73

Air Napal, April 2022
Ka. SDN 121 Bengkulu Utara



NIP. 196707282001031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mardiana Puspita
NIM : 1811240143
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Hubungan Amtara Multiple Intelegences (kecerdasan jamak)
Dengan Prestasi Blajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di
Kelas IV SDN 121 Bengkulu Utara

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1875241816.
Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya,
apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang
kembali.

Bengkulu, 26 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Tim Verifikasi

Dr. Ediansyah, M.Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan



Mardiana Puspita

NIM.1811240143